

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII A MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
BURHANNUDIN
08110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JULI, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII A MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Burhannudin
08110099**

Telah disetujui
Pada tanggal 10 Juli 2012
Oleh:
Dosen Pembimbing

**Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING*
MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII A MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Burhannudin (08110099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

: _____

Sekretaris Sidang,

Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

: _____

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.19650817 199803 1 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Seluruh Keluargaku terkhususkan kepada kedua orang tuaku

(Bapak Sulkan dan Ibu Andah Munfariah)

Yang memberikan pengorbanan, kasih sayang, motivasi dan segala perhatiannya.

Semoga putramu menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi nusa dan bangsa. Amin

Kakekku (Mbah ji, Mbah Kit, Emakku)

Kakakku (Gabriel dan Mbak Ria)

Adikku (Si Baby Elmira Zahra)

Terima Kasih atas segalanya dan kasih sayangnya

Yang aku sayangi (Nikmatu Azizah) yang selalu menemani hari-hariku,

Penyemangat dan inspirasi perjuanganku, semoga kita bersama selamanya.amin

Seluruh Sahabat-sahabatku **PMII** Rayon “KAWAH” Chondrodinmuko,

Komisariat Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Semoga kita menjadi kader yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Amin.

Seluruh sahabat INTRA KAMPUS yang selalu bersemangat berjuang tak kenal lelah,

semoga kita menjadi orang yang bermanfaat. Amin.

Seluruh Angkatan '08 yang selalu kompak dan berjuang bersama banting tulang

untuk *sukses* berkarya.

Terima kasih atas segalanya.

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادله: 11)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹.

(Al-Mujadilah: 11)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989

Muhammad Walid, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Burhannudin
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, Juli 2012

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Burhannudin
NIM : 08110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Cooperative Learning Model numbered heads together* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2012

Burhannudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir, beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tuaku (Bapak Sulkan dan Ibu Andah Munfariah) yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan pengorbanannya demi memperjuangkan anaknya yang tak lain adalah menjadikan anak yang shaleh dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI.
5. M. Walid, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. M. Sholeh, M.Pd selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Drs. H. Anshori selaku kepala MTs Negeri Tambakberas Jombang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Tambakberas Jombang.

8. Ustad Muhyidin, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.
9. Siswa dan siswi kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
10. Seseorang yang special dalam hidupku, menemani hari-hariku penuh inspirasi, motivator dan kasih sayang.
11. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
12. Seluruh sahabat-sahabati **PMII** Rayon "KAWAH" Chondrodimuka, Komisariat Sunan Ampel Malang yang telah memberikan banyak inspirasi dan inovasi serta sejuta keilmuan sehingga penulis menjadi seperti ini. *Jazakunnallah* atas semuanya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. <i>Cooperative Learning</i>	14
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	14
2. Unsur penting dalam pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	16
3. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	18
B. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i>	21
1. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i>	21
2. Langkah-langkah penerapan <i>Numbered Heads Together</i> ...	21
C. Berpikir Kritis	23
1. Pengertian Berpikir Kritis	23
2. Karakteristik Berpikir Kritis	24
3. Komponen-komponen Berpikir Kritis	26
4. Beberapa macam cara Berpikir Kritis	27
5. Cara meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis	28
C. Kreativitas	30
1. Pengertian Kreaivitas	30
2. Ciri-ciri kepribadian kreatif	32
3. Kreativitas dalam dunia pendidikan	34
E. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam	37
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	37
2. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah berdirinya MTsN Tambakberas Jombang	63
2. Visi dan Misi MTsN Tambakberas Jombang	64
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan	67
1. Observasi awal	67
2. Perencanaan Tindakan	68
3. Pelaksanaan Tindakan	69
4. Observasi	70
5. Refleksi	71
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	72
1. Paparan data dan temuan penelitian pada siklus I	72
a. Perencanaan tindakan siklus I	72
b. Pelaksanaan tindakan siklus I	73

c. Observasi tindakan siklus I	75
d. Refleksi tindakan siklus I	77
2. Paparan data dan temuan penelitian pada siklus II	78
a. Perencanaan tindakan siklus II	78
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	79
c. Observasi tindakan siklus II	82
d. Refleksi tindakan siklus II	84
3. Paparan data dan temuan penelitian pada siklus III	84
a. Perencanaan tindakan siklus III	84
b. Pelaksanaan tindakan siklus III	85
c. Observasi tindakan siklus III	87
d. Refleksi tindakan siklus III	89
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Konvensional	19
Tabel 3.1 <i>Perbedaan PTK dan Non PTK</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Tahapan atau Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</i>	45
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Kalender Pendidikan
LAMPIRAN 2	: Pekan Efektif
LAMPIRAN 3	: Program Tahunan
LAMPIRAN 4	: Program Semester
LAMPIRAN 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN 6	: Modul Pembelajaran
LAMPIRAN 7	: Presensi Siswa
LAMPIRAN 8	: Lembar Observasi Berpikir Kritis
LAMPIRAN 9	: Perhitungan Skor Berpikir Kritis
LAMPIRAN 10	: Lembar Observasi Kreativitas
LAMPIRAN 11	: Perhitungan Skor Kreativitas
LAMPIRAN 12	: Daftar Nilai Pre Test
LAMPIRAN 13	: Daftar Nilai Siklus
LAMPIRAN 14	: Lembar Observasi Hasil Belajar Pre Test
LAMPIRAN 15	: Kunci Jawaban Pre Test
LAMPIRAN 16	: Soal-soal pada siklus I
LAMPIRAN 17	: Soal-soal pada siklus II
LAMPIRAN 18	: Soal-soal pada siklus III
LAMPIRAN 19	: Kunci Jawaban siklus I
LAMPIRAN 20	: Kunci Jawaban siklus II
LAMPIRAN 21	: Kunci Jawaban siklus III

- LAMPIRAN 22 : Pedoman wawancara dengan guru Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam
- LAMPIRAN 23 : Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah
- LAMPIRAN 24 : Pedoman wawancara dengan waka kurikulum
- LAMPIRAN 25 : Pedoman wawancara dengan siswa kelas VII A MTsN Tambakberas Jombang
- LAMPIRAN 26 : Struktur Organisasi MTsN Tambakberas Jombang
- LAMPIRAN 27 : Surat izin penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- LAMPIRAN 28 : Surat keterangan penelitian dari MTsN Tambakberas Jombang
- LAMPIRAN 29 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 30 : Biodata penulis (Riwayat Hidup)

ABSTRAK

Burhannudin, 2012. Implementasi *Cooperative Learning* Model *numbered heads together* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas jombang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci : Cooperative Learning, Numbered Heads Together, Kreativitas, Berpikir Kritis, dan Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan tidak terlepas dari belajar dan belajar tidak hanya sekedar menghafal, namun belajar akan bermakna bila anak mengalami sendiri dan mampu mengkonstruksikan pengetahuan baru, dan belajar tidak terlepas dari adanya sebuah kerjasama agar nantinya tidak tumbuh menjadi manusia yang individualitis, untuk menghindari hal tersebut pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* sebagai tawaran alternatif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa agar terwujud proses pendidikan yang lebih bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan implementasi *Cooperative learning* model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.

Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Hasil penelitian tentang implementasi *Cooperative learning* model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang, menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 69%, dan siklus III sebesar 92%. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 54%. Perhitungan skor penilaian berpikir kritis berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan hasil pada siklus I sebesar 35%, siklus II sebesar 71%, dan siklus III sebesar 85%. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 50%. Sedangkan perolehan nilai belajar siswa dari

siklus ke siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 74,15, siklus II nilai rata-rata 78,4 dan siklus III nilai rata-rata sebesar 85,15. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 11 poin. Indikator peningkatan ditandai siswa dapat mengungkapkan ide, memiliki rasa ingin tahu, berani mengkritisi terhadap permasalahan, dan mampu memberikan penjelasan sederhana pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Saran konstruktif yang disampaikan peneliti adalah bagi guru supaya dapat mengimplementasikan metode ini dengan menggunakan model yang bervariasi agar kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, sedangkan bagi siswa jangan pernah takut untuk belajar dan berkreasi sekreatif mungkin dan bagi para peneliti terus mengkaji dan menghasilkan strategi, metode, model pembelajaran yang konstruktif.

ABSTRACT

Burhannudin, 2012. Implementation of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together to Enhance Critical Thinking and Creative Ability Subjects History of Islamic Culture in First Grade of Islamic Junior High School of Tambakberas Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Walid, MA

Keywords: Cooperative Learning, Numbered Heads Together, Creativity, Critical Thinking and Cultural History of Islam

Education is the process of changing attitudes and behaviors of a person or group of people in a mature business people through teaching and training efforts, processes, practices, how to educate. Education is inseparable from learning and learning is not just memorize, but learn to be meaningful if the child has his own and is able to construct new knowledge, and learning is inseparable from the existence of a partnership that will not grow into a man who individualitis, to avoid the learning Cooperative Learning Numbered Heads Together the model as an alternative bid to enhance creativity and critical thinking skills of students in order to realize the educational process more meaningful. The purpose of this study was to describe the process of planning, implementation and assessment of the implementation of cooperative learning model of Numbered Heads Together to enhance creativity and critical thinking skills of students of Islamic Culture History subjects in first grade A Islamic Junior High School of Tambak Beras Jombang.

The research method that uses a classroom action research (PTK). Stages of this study form a cycle that includes planning, execution, observation, and reflection. Collecting data of this study was done by using observation, interviews, and documentation. The quantitative data were analyzed using a percentage formula:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

The results of the implementation of cooperative learning model of Numbered Heads Together to enhance creativity and critical thinking skills students are subjects of Islamic Culture History VII class A MTs Tambakberas Jombang, shows the results of calculations based on assessment scores based on indicators of the value of creativity in the observation sheet on the assessment by first cycles of 1 %, the second cycle of 69%, and the third cycle by 92%. Those, an increase of 54%. Calculation of critical thinking assessment scores based on the observation sheet indicators show the results on the first cycle by 35%, 71% of the second cycle and third cycle by 85%. So, there is an increase of 50%. While the students' grades from cycle to cycle is also experiencing increase. On the first

cycle, the acquisition value of the average student of 74.15, the second cycle the average value of 78.4 and third cycle average value of 85.15. Those, an increase of 11 points. Indicators marked increase students can express ideas, curious, during to criticize the problems, and able to provide a simple explanation on the subjects of the Islamic Cultural History. Constructive suggestions are presented for teachers so that researchers can implement this method by using a variety of models for creativity and critical thinking skills of students increased, while the students do not ever be afraid to learn and be creative as creative as possible and for researchers continue to assess and generate strategies, methods , the learning model that constrictive.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.¹

UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar ialah suatu aktivitas yang berproses untuk menambah pengetahuan, dengan tujuan ada perubahan perilaku yang lebih baik. Belajar dilakukan oleh manusia dari berbagai kalangan, dimanapun dan kapanpun. Belajar tidak hanya sekadar menghafal. Belajar akan lebih bermakna, bila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan mengkonstruksikan pengetahuan baru.³

Adapun hal diatas sarat dengan makna betapa pentingnya sebuah pendidikan, manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan yang

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal.204

² *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Pasal 1 ayat 1(Bandung: Citra Umbara, 2006), Hal.72

³ *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), Bab VI Pengembangan Model Pembelajaran Efektif, Hal.161

lain. Karena sifatnya yang individual, maka antara manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan interaksi dengan makhluk disekitarnya. Pembelajaran dengan model pengelompokan atau dalam bahasa ilmiahnya *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antara satu siswa dengan sesama siswa yang lainnya.

Sebagai manusia yang mengharapkan kesempurnaan dalam hidup maka salah satunya kita saling membantu satu dengan yang lainnya. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁴

Dalam buku “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif”, menyatakan bahwa belajar secara individualitis dan kompetitif jika disusun dengan baik, maka belajar tersebut akan efektif dan merupakan cara memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada belajar kompetitif dan individualitif seperti kompetisi siswa yang kadang tidak sehat. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif.⁵

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.15

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: kencana, 2009), Hal.55

Dalam kegiatan belajar siswa akan selalu dituntut untuk berfikir, terutama berfikir analitis. “*Berpikir*” seperti yang dinyatakan Philip L. Harriman berfikir adalah angan-angan, pertimbangan, kreatifitas, tingkah laku, pembicaraan yang lengkap, aktivitas idaman, pemecahan masalah, penentuan, perencanaan, dan sebagainya, aktivitas dalam menanggapi situasi yang tidak objektif yang menyerang organ pancaindra.⁶

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan intelektual atau berfikir manusia. Meski tidak menjamin seseorang untuk bertindak kreatif, namun dengan dasar-dasar suatu pengetahuan, maka seseorang dapat melengkapi atau mengembangkan sistem pengetahuan, membuat analogi-analogi untuk merencanakan pemecahan suatu masalah atau mentransformasikan kedalam situasi yang baru.⁷

Sehingga langkah yang dianggap paling tepat dan paling sederhana untuk menjadikan pembelajaran dapat maksimal adalah dengan mengubah paradigma dalam proses pembelajaran, dari yang bersifat “*teacher centered*” menjadi “*student centered instruction*”. Dimana dalam sistem pengajaran ini peranan dan partisipasi yang tinggi dari peserta didik sangat ditonjolkan.⁸ Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *cooperative learning*.

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal.22

⁷ Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), Hal.392-393

⁸ Syaifuddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 115-116

Dengan menggunakan metode *cooperative learning* selain siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya juga dituntut memiliki solidaritas sosial.

Didalam agama Islam selain mengajarkan norma-norma, agama juga mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif. Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berfikir.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya :“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (Q.S. Al-Baqoroh : 219)¹⁰

Menengok dari firman Allah SWT diatas bahwasanya manusia di Bumi ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang mana hanya ada satu kunci untuk membukanya yaitu berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹¹

Dengan demikian, hubungan kerjasama antar siswa dengan siswa yang lainnya merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Model ini bisa

⁹ Fuad Nashori dan Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hal. 27

¹⁰ Al-Quran Terjemahan Juz 1-15 (Kudus : Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, 2004), hal. 34

¹¹ Isjoni, *Op.Cit.*, hal. 21

diterapkan dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan Islam, salah satunya pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari berbagai hasil penelitian, bahwasannya proses belajar mengajar yang menjadi permasalahan utama adalah dari subyek pendidik, yakni tentang pola gaya mengajar ataupun metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang monoton, sehingga dampaknya pada siswa yakni siswa menjadi pasif, jenuh, mengantuk bahkan terhambat kreatifitasnya dan malas, ataupun dari subyek peserta didik yang mana sulit diarahkan karena guru tidak siap dalam mengajar sehingga siswa akan memberontak atau tidak taat dalam belajar. Selain itu dari segi bahan ajar, yang mana pendidik lebih banyak menekankan aspek kognitif saja sehingga pola afektif dan psikomotorik terhambat dan daya terhadap pelajaran menurun sehingga kreatifitasnya terhambat.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Iza Ulya Qadam dengan judul skripsinya: “Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang Malang” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari setiap siklus tentang kreatifitas yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri Lawang pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 76%, dan siklus III sebesar 92%, jadi peningkatan sebesar 54% point. Dan juga perolehan nilai belajar siswa terjadi peningkatan juga dengan perolehan pada siklus I

nilai rata-rata 71,5, siklus II nilai rata-rata 74,9, dan pada siklus III nilai rata-rata 81,2.¹²

Dengan adanya pembelajaran *cooperative learning* diharapkan dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang biasa dikatakan condong pada pembelajaran tradisional. Kemudian, dengan model pembelajaran ini, dapat mengarah untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan kreatifitasnya serta berkembangnya potensi anak yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya. Sehingga nilai-nilai Islami yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Metode pendidikan yang Islami adalah metode yang manusiawi, menyenangkan dan mengarahkan anak didik.

Akhirnya dengan menganalisis semua konsep teori dan fakta tentang pembelajaran yang dilaksanakan dalam berbagai penelitian, kemudian peneliti mencoba untuk meneliti dan menghasilkan solusi dari berbagai gejala terkait proses belajar mengajar, dan peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di MTs Negeri Tambakberas Jombang, terkhususkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari pengamatan awal mengenai proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru mata pelajaran mencoba dalam tiap pertemuan dikelas mengembangkan proses belajar mengajar dan

¹² Iza Ulya Qadam, Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, Abstrak.

mengidentifikasi permasalahan yang ada, gaya model belajar sudah dilakukan walaupun media yang tersedia khususnya dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih kurang, namun ada gejala lain yakni dari peserta didik, karena mengingat di lingkungan tambakberas adalah sebagian besar murid adalah santri pondok pesantren, bahwa dalam tiap kali melakukan pembelajaran siswa cenderung mengantuk dan jenuh terhadap pelajaran dan ini menjadi problem yang serius mengingat pelajaran formal selain di pondok pesantren sangat penting.

Oleh karena itu peneliti mencoba dan meyakini untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa terkait permasalahan belajar, daya kreativitasnya dan juga daya berikir kritisnya, sehingga diharapkan siswa mampu menjalani aktivitas pembelajaran formal ini dengan antusias dan sungguh-sungguh sambil menuntut ilmu di pesantren. Akhirnya peneliti membuat judul “Implementasi Cooperative Learning Model Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang?

2. Bagaimanakah implementasi dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui implementasi dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Peserta didik, agar dapat termotivasi sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan kreatif serta mampu berpikir kritis.
2. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran.
3. Lembaga pendidikan, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Para pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Peneliti, diharapkan semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar, dan semoga di lain kesempatan agar lebih memperdalam kajian khasanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalahpahaman serta pengaburan pemahaman makna dan sekaligus memberikan arah kepada penulisan skripsi ini, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi “Implementasi Cooperative Learning Model Numbered Heads

Together Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang”

1. Cooperative Learning

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* merupakan pembelajaran secara bersama-sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini siswa lebih ditekankan dalam keaktifan, tidak hanya guru saja yang menjadi sentralnya.

2. Numbered Heads Together

Jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas.

3. Berpikir Kritis

Kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

4. Kreatif

Kemampuan untuk berkreasi dengan sebuah ide- ide yang baru yang merupakan esensial dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk berfikir secara mandiri dengan kemampuan ide masing-masing untuk memperoleh suatu karya atau hasil untuk tercapainya sebuah gagasan baru.

5. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi: A. Cooperative Learning: 1. Pengertian Cooperative Learning; 2. Unsur penting dalam pembelajaran Cooperative Learning; 3. Tujuan Cooperative Learning; B. Pembahasan Numbered Head Together; 1. Pengertian Numbered Head Together; 2. Langkah-langkah penerapan Numbered Head Together; C. Berpikir Kritis; 1.

Pengertian Berpikir Kritis; 2. Karakteristik Berpikir Kritis; 3. Komponen berpikir kritis; 4. Beberapa cara macam berpikir; 5. Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis; D. Kreatifitas; 1. Pengertian kreatif; 2. Ciri-ciri kepribadian kreatif; 3. Kreatifitas dalam dunia pendidikan; E. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam; 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam; 2. Komponen Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu A. Deskripsi lokasi penelitian yang meliputi tentang: 1. Sejarah MTsN Tambakberas Jombang; 2. Visi dan Misi MTsN Tambakberas Jombang; B. Observasi awal sebelum tindakan; 1. Observasi awal; 2. Perencanaan tindakan; 3. Pelaksanaan tindakan; 4. Observasi; 5. Refleksi; C. Paparan data dan Hasil penelitian; 1. Paparan data dan temuan penelitian siklus I; 2. Paparan data dan temuan penelitian siklus II; 3. Paparan data dan temuan penelitian siklus III.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini

dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Cooperative Learning

1. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹³ Slavin mengemukakan, “*In cooperation learning method, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher* (dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru).¹⁴

Pembelajaran menurut Anita Lie didasari falsafah *homo homini socius*, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga atau sekolah¹⁵. *Cooperative learning* didukung juga oleh Vygotsky, seperti yang dipaparkan Agus Suprijono:

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris.

¹³ Isjoni, *Op. Cit.*, hal. 15

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Theory, Research, Practice* (London : Allyn and Bacon, 2005), (terjemahan, *cooperative learning : Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2009), hal. 8

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Cet. Ke-V, (Jakarta: PT. Gramedia Widhiarsana Indonesia, 2007), hal. 28

Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Vygotsky menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.¹⁶

Sedangkan Johnson (dalam Hasan, 1994) mengemukakan:

“Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learningis the instructional use of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning”. Berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.

...Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.¹⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, *cooperative learning* adalah pembelajaran yang didesain dengan adanya kerja sama aktif antar peserta didik sebagai wadah belajar efektif. Dan menjadi sebuah strategi belajar dimana dituntut adanya kerjasama dan saling membantu memahami materi ajar.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 35

¹⁷ Isjoni, *Op. Cit.*, hal.12

2. Unsur Penting Dalam Pembelajaran Cooperative Learning

Menurut Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* mengutip pendapatnya roger dan david Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*.¹⁸

Oleh karena itu, ada beberapa unsur-unsur dalam pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Isjoni mengutip pendapatnya menurut Lundgren, unsur-unsur dasar dalam *cooperative learning* adalah sebagai berikut¹⁹ :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggungjawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.

¹⁸ Anita Lie, *Op.cit.*, hal. 31

¹⁹ *Ibid.*,

- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan menurut Johnson dan Sutton dalam bukunya Trianto “*Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*”, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif²⁰:

- a. *Pertama*, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya sukses.

- b. *Kedua*, Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok memengaruhi suksesnya kelompok.

- c. *Ketiga*, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal :

- 1) Membantu siswa yang membutuhkan bantuan.
- 2) Siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.

²⁰ Trianto, *Op. Cit.*, hal. 60

- d. *Keempat*, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- e. *Kelima*, Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

3. Tujuan Cooperative Learning

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Arends dikutip Sujono menyatakan ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Hasil Belajar Akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Pembelajaran kooperatif juga bermanfaat bagi peserta didik yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi karena mereka dapat bekerja sama dalam menangani persoalan dengan saran tutur sebaya.

b. Penerimaan Pendapat yang Beraneka Ragam

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya untuk bekerja sama dalam menangani persoalan akademik. Dan melalui struktur penghargaan peserta didik saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda yang masih kurang dalam keterampilan sosial.²¹

Tabel 2.1
Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Konvensional²²

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, saling membantu antar anggota kelompok, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya mendompleng keberhasilan pemborong

²¹ Sujono, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-A Darul Falah Rantan Kulon Cermee Bondowoso*, Skripsi: Program Pendidikan IPS FAKTAR UIN Malang 2006, hal.31

²² *Ibid.*, hal. 43

Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Kelompok belajar biasanya homogen
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman pemimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok berlangsung
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering kali hanya pada penyelesaian tugas

B. Pembahasan Numbered Heads Together (NHT)

1. Pengertian Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional²³.

Numbered Heads Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat²⁴.

Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

2. Langkah-langkah Penerapan Numbered Heads Together (NHT)

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dalam kelas pembelajaran kooperatif, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks Numbered Heads Together (NHT), di antaranya adalah²⁵:

²³Anita Lie, *Op.Cit.*, hal. 59

²⁴*Ibid.*, hal. 59

²⁵Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal. 63

a. Fase 1: penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

b. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, 'berapakah jumlah gigi orang dewasa?' atau berbentuk arahan, misalnya 'pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera'.

c. Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4: menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)*²⁶:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.

²⁶Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal. 165

- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

C. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Santrock mengemukakan berfikir kritis adalah pemikiran yang reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti. Dacey dan Kenny berfikir mengatakan kritis adalah *the ability to think logically, to apply this logical thinking to the assessment of situations, and to make good judgments and decision*. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

Bepikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan prespektif yang berbeda. Perkins menyatakan berfikir kritis meliputi disposisi-disposisi untuk:

- a. Berpikir terbuka, fleksibel dan berani mengambil resiko.
- b. Mendorong keingintahuan intelktual.
- c. Mencari dan memperjelas pemahaman.
- d. Merencanakan dan menyusun strategi.
- e. Berhati-hati secara intelektual.
- f. Mencari dan mengevaluasi pertimbangan-pertimbangan rasional, dan

g. Mengembangkan metakognitif.²⁷

Sedangkan R. Swartz dan D.N. Perkins mengatakan bahwa berpikir kritis berarti:

- a. Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang ka kita lakuka dengan alasan yang logis.
- b. Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- c. Menerapkan berbagai hasil strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.
- d. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seorang, R. H. Ennis memberikan sebuah definisi,berpikir kritis adalah berpikir secara alasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.²⁸

2. Karakteristik Berfikir kritis

Dacey dan Kenny, menyebutkan beberapa karakteristik berfikir kritis, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi untuk asumsi.
- c. Kemampuan untuk berfikir secara deduktif.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung:Rosdakarya, 2009), hal. 153.

²⁸ Zaleha, Izhab Hassoubah, *Developing Creative dan Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis* (Bandung:Nuansa, 2004), hal. 86-87.

- d. Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis.
- e. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan kuat.

Sedangkan menurut R. H. Ennis bentuk kecenderungan berpikir kritis adalah:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan.
- c. Berusaha mengetahui informasi yang baik.
- d. Memiliki sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkan.
- e. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- f. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- g. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- h. Mencari alternatif.
- i. Bersikap dan berpikir terbuka.
- j. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- k. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- l. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- m. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hal. 91-92

3. Komponen-komponen Berpikir Kritis

Saifer dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen pemikiran kritis, yaitu:

- a. *Basic Operations of Reasoning*. Untuk berfikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mengeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif, dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
- b. *Domain-Specific Knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem seseorang harus memiliki pengetahuan tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. *Metacognitive Knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika dia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapandia memerlukan informasi baru, dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. *Values, Beliefs, and Dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten and reflektif ketika berfikir.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hal. 154

Menurut Beyer, setidaknya terdapat 10 kecakapan berpikir kritis yang dapat digunakan peserta didik dalam mengajukan argumentasi atau membuat pertimbangan yang absah (*valid*), yaitu:

- a) Keterampilan membedakan fakta-fakta yang dapat diverifisikasi dan tuntutan nilai-nilai yang sulit diverifikasi (*diuji kebenarannya*).
- b) Membedakan antara informasi, tuntutan atau alasan yang relevan dengan yang tidak relevan.
- c) Menentukan kecermatan faktual (kebenaran) dari suatu pernyataan.
- d) Menentukan kreadibilitas (dapat dipercaya) dari suatu sumber.
- e) Mengidentifikasi tuntutan atau argument yang mendua.
- f) Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
- g) Mendeteksi bias (menemukan penyimpangan).
- h) Mengidentifikasi kekeliruan-kekeliruan logika.
- i) Mengenali ketidak konsistenan logika dalam suatu alur penalaran.
- j) Menentukan kekuatan suatu argument atau tuntutan.³¹

4. Beberapa Macam Cara Berfikir

a. Berpikir Induktif

Berpikir induktif adalah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung, dari khusus menuju kepada yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat yang tertentu dari berbagai fenomena, kemudian menarik

³¹ Muhfahroyin, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis* (<http://www. Ummetro. ac.id>, diakses tanggal 02 Februari 2012 jam. 22.15WIB)

kesimpulan-kesimpulan bahwa cirri-ciri/sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena tadi

b. Berpikir Deduktif

Sebaliknya dari berpikir induktif, maka *berpikir deduktif* prosesnya berlangsung dari yang umum menuju kepada yang khusus. Dalam cara berpikir ini, orang bertolak dari suatu teori ataupun prinsip atau kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ ia menerapkan kepada fenomena-fenomena yang khusus, dan mengambil kesimpulan khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut.

c. Berpikir Analogis

Analogi berarti persamaan atau perbandingan. Berpikir analogis adalah berpikir dengan jalan menyamakan atau memperbandingkan fenomena-fenomena yang biasa/pernah dialami. Dalam cara berpikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya pula bagi fenomena yang dihadapi sekarang.³²

5. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Dari beberapa penelitian yang diadakan oleh Lan Wright dan C. L. Bar menyatakan hal-hal berikut ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, diantaranya:

³² Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 47-48.

a. *Membaca dengan kritis*

Untuk berpikir secara kritis, seseorang harus membaca dengan kritis pula. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis, langkah-langkah ini adalah:

- 1) Amati dan baca sekilas sebuah teks sebelum membacanya secara keseluruhan.
- 2) Hubungkan teks dan konteksnya, yaitu dengan meletakkan pada konteks sejarah atau budaya atau sejarah yang betul.
- 3) Buat pertanyaan tentang kandungan teks saat membaca.
- 4) Refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat dan pendirian sendiri.
- 5) Buat ringkasan kandungan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- 6) Evaluasi teks dari segi logika, kredibilitas dan reabilitasnya.
- 7) Bandingkan teks yang dibaca dengan teks lain dalam hal persamaan dan perbedaan.
- 8) Meningkatkan daya analisis.

Dalam diskusi kelompok, cari cara penyelesaian/solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi. Dalam menjalankan diskusi, anda dapat mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan beberapa tindakan preventif.

b. Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati

Meningkatkan kemampuan mengamati, berarti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dengan mengamati, seseorang akan dapat menyelesaikan masalah yang menimpa seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan mengamati seseorang harus:

- 1) Peka/tanggap terhadap lingkungan.
- 2) Melatih diri sendiri untuk mengoptimalkan pemakaian indera.
- 3) Bisa langsung mengungkapkan secara verbal komentar yang ada di dalam pikiran.³³

D. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

James J. Gallagher mengemukakan definisi kreativitas dikutip dalam bukunya Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, bahwa:³⁴

“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”.

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Lebih lanjut Supriadi, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya

³³ Zaleha izhab hassoubah, *Developing Creative dan Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 95-100

³⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hal. 13

nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia juga menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.³⁵

Mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas, agaknya hal ini tidak mungkin dan juga tidak perlu, karena kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek, yang kendatipun berbeda-beda. Rhodes menyebutkan adanya empat jenis definisi tentang kreativitas sebagai “Four P’s of creativity: person, process, press, and product” (empat P kreativitas: pribadi, proses, dorongan dan produk).

Kebanyakan definisi kreativitas berfokuskan pada salah satu dari empat P ini yang saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan menghasilkan produk kreatif. Adapun definisi tentang kreativitas yang berdasarkan empat P, menurut para pakar:³⁶

a. Definisi pribadi

Definisi yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “*three-facet model of creativity*” oleh Stenberg, bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/ motivasi.

³⁵ *Ibid.*, hal. 13

³⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19-20

b. Definisi proses

Definisi proses yang terkenal adalah definisi Torrance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil.

c. Definisi Produk

Definisi yang terfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi dari Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

d. Definisi press

Kategori keempat dari definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “*press*” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi. Kreativitas juga tidak berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan konformitas dan tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan atau perkembangan baru.

2. Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karyakreatif.³⁷

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang dikemukakan oleh Supriadi adalah sebagai berikut:³⁸

1. Terbuka terhadap pengalaman baru
2. Fleksibel dalam berpikir dan merespon
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan prasaan
4. Menghargai fantasi
5. Tertarik pada kegiatan kreatif
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
9. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan

³⁷ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Op. Cit*, hal. 15

³⁸ *Ibid.*, hal. 15-16

10. Percaya diri dan mandiri
11. Mempunyai tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas
12. Tekun dan tidak mudah bosan
13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
14. Kaya akan inisiatif
15. Peka terhadap situasi lingkungan
16. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu
17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
18. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka teki
19. Memiliki gagasan yang orisinal
20. Mempunyai minat yang luas
21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
22. Kritis terhadap pendapat orang lain
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
24. Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi

3. Kreativitas dalam Dunia Pendidikan

Seorang guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik (atau yang sangat buruk) dapat

mempengaruhi anak lebih kuat daripada orang tua. Karena guru lebih banyak mempunyai kesempatan untuk merangsang atau mengambat kreativitas anak daripada orang tua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku anak.³⁹

Dalam buku “Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”, menyatakan bahwa diakui atau tidak bahwa dalam kenyataannya seorang guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Diantaranya yaitu:⁴⁰

a. Sikap guru

Cara yang paling baik untuk mengembangkan kreativitas siswa, adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar semua keterampilan di sekolah dan banyak anak memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berfikir dan bekerja kreatif, tetapi sedikit sekali anak yang dapat mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah dengan sistem yang diterapkan.

Motivasi intrinsik akan tumbuh, jika guru memungkinkan anak untuk bisa diberi otonomi sampai batas waktu tertentu di kelas. Beberapa peneliti menugaskan anak membaca teks ilmu pengetahuan sosial dengan instruktif yang berbeda, diantaranya tidak diarahkan (*non directed*), tidak diawasi tetapi diarahkan (*non controlling but directed*), dan diawasi plus diarahkan (*controlling and directed*).

³⁹ Utami Munandar, *Op. Cit.*, hal. 109

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 109

b. Falsafah mengajar

Falsafah mengajar mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif
- 4) Anak erlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas
- 5) Anak harus memiliki rasa kebanggaan di dalam kelas
- 6) Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa
- 7) Guru memang kompeten, tapi tidak perlu sempurna
- 8) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya
- 9) Kerjasama selalu lebih daripada kompetisi
- 10) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Untuk meningkatkan kreativitas seorang siswa dalam pendidikan, pembelajaran akan sangat menyenangkan ketika tempat pembelajaran juga dirasa perlu diperhatikan. Semisal masalah pengaturan ruang kelas. Dimana, ruang kelas juga akan merangsang daya pikir siswa secara kreatif.

Ruang kelas hendaknya merangsang secara visual, tanpa meng-
anak-ganggu perhatian. Ruang kelas penuh dengan berbagai produk hasil karya siswa yang beragam. Ada lukisan, foto, karangan, patung, dan

karya-karya lain. Siswa boleh memilih karyanya yang mana akan dipamerkan dan boleh diganti sesuai keinginannya. Anak-anak dapat mengusahakan bahan untuk kelas mereka. Mereka dapat membawa objek-objek dari rumah atau berbagai material. Pengaturan ruang kelas yang luwes dan tidak konvensional merupakan tantangan bagi siswa untuk mewujudkan bakat dan kemampuan secara kreatif.⁴¹

E. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan⁴².

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

⁴¹ *Ibid.*, hal. 112

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), hal. 68

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat⁴³.

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. Dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif histories.
- b. Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur⁴⁴.

⁴³Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hal. 2

2. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global.

Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal.7

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja'far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang social budaya, politik dan militer).
- c. Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama

islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah⁴⁵.

⁴⁵ *Ibid.*, Hal. 4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema dan judul yang diangkat, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif daripada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hipotesis tindakan.⁴⁶

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Pada awalnya penelitian tindakan kelas menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan, maupun pengelolaan sumber daya manusia.⁴⁷

⁴⁶ Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Classroom Action Research: Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Kudus: Rahayasa Research and Training, 2008), hal. 40

⁴⁷ *Ibid*, hal. 42

Adapun ciri pokok PTK ialah⁴⁸:

1. Inkuiri reflektif

Permasalahan berasal dari pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik.

2. Kolaboratif

Upaya perbaikan hasil belajar, dilakukan berbagai pihak.

3. Reflektif

Adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian.

Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut:⁴⁹

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

⁴⁸ Borg (1996) dalam Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.107

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵⁰

Robin McTaggart mengungkapkan:

*Action research is a dynamic process in which these four aspects are to be understood not as static steps, complete in themselves, but rather as moments in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting.*⁵¹

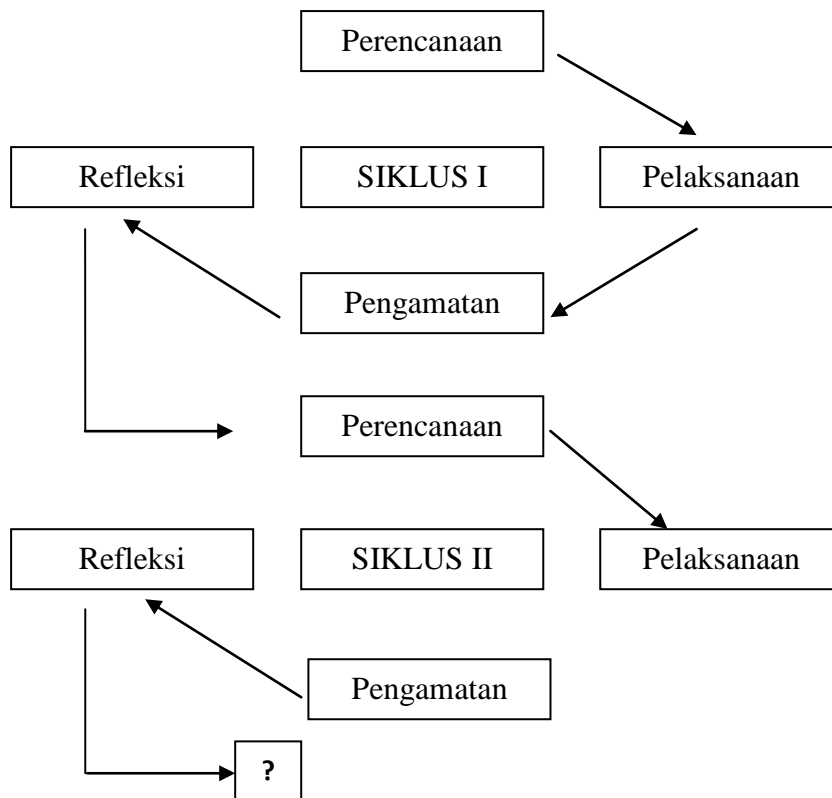
Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dinamis antara empat aspek. Di mana aspek-aspek tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Keempat aspek tersebut dapat digambarkan seperti spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ *Ibid*, hal. 3

⁵¹ Robin McTaggart, *Action Research; a Short Modern History*, (Deakin University, 1991), hal. 31-32

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 16



Gambar 3.1 Tahapan atau Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun penjelasan dari setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.
3. Pengamatan (*observing*), merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, yaitu berupa kegiatan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan adanya kreativitas di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁵³ Diruang kelas, menurut Wiriadmadja dalam bukunya Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, bahwa penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai:⁵⁴

- a. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b. Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan, metode baru, dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat.
- c. Alat untuk memasukkan sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovasi.

⁵³ Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Op. Cit.*, hal. 45

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 45-46

- d. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.
- e. Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subyektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.
- f. Alat untuk mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya.

Secara garis besar bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional dan lulusan yang memiliki daya saing. Dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kepercayaan guru dan dapat meningkatkan kreativitas melalui hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang memiliki *inovatif value*.⁵⁵

Penelitian tindakan kelas mempunyai suatu perbedaan dengan penelitian formal. Perbedaan esensi adalah keterlibatan guru dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 46

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 48

NO.	PENELITIAN NON-PTK	PTK
1.	Dilakukan oleh orang dari luar	Dilakukan oleh guru
2.	Selalu memperhatikan populasi dan sampel	- Tidak kenal populasi dan sampel - Kurang memperhatikan ukuran/ keterpresentatifan sampel
3.	Validitas dan realibilitas instrumen harus dikembangkan dan diuji	Instrumen cukup memiliki validitas isi
4.	Menuntut penggunaan analisis statistik yang kompleks	Tidak digunakan analisis statistik
5.	Sering memerlukan kelas pembandingan atau kontrol	Tidak memerlukan kelas kontrol sebagai pembandingan keberhasilan
6.	Mempersyaratkan hipotesis penelitian	Tidak selalu menggunakan hipotesis penelitian (kecuali yang terkait dengan uji teori)
7.	Tujuannya untuk: - Mengembangkan pengetahuan umum (teori) - Tidak langsung memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi melalui RDD	Tujuannya untuk: - Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung - Memperbaiki mutu proses pembelajaran

Tabel 3.1 Perbedaan PTK dan Non PTK

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam kehadirannya untuk penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis di kelas dan melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang yang berlokasi di Jalan KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg.3 Tambakberas Jombang, Telp. (0321) 866454 yang merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri dibawah naungan Kementerian Agama.

⁵⁷ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 45

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian kelas dibedakan menjadi dua macam:⁵⁸

1. Data kualitatif, yakni data abstrak.⁵⁹ Data ini diperoleh dari bentuk informasi yang berupa kalimat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan interview.
2. Data kuantitatif, yakni data yang konkrit.⁶⁰ Data ini diperoleh dari hasil pembelajaran yang diketahui dari penilaian, dimana akan diungkapkan persoalan di lapangan dalam hal ini adalah MTs Negeri Tambakberas Jombang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang ini menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Untuk memantau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, peneliti

⁵⁸ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 131

⁵⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 28

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 29

mengamati, mencatat dan juga terjun langsung ke lokasi yaitu kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.

2. Metode Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan data yang diinginkan dan memberikan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Interview (Wawancara)

Interview dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan obyek penelitian, sehingga data akan lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara tertulis dan tidak tertulis. Data ini berupa tulisan dan foto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi. Tahapan teknik analisis data yang bersifat kualitatif sebagai berikut:⁶¹

⁶¹ Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009) hal. 158

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpulkan, proses penelaahan data diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data, dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklasifikasikan, data dikelompokkan kemudian dilanjutkan pada penyimpulan.
3. Menyimpulkan dan verifikasi, penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat kejadian-kejadian positif, negatif, menjelaskan hubungan sebab akibat, dan akhirnya peneliti menyimpulkan.

Adapun data yang bersifat kuantitatif berasal dari hasil pembelajaran dan perhitungan skor penilaian nilai kreativitas dengan menggunakan rumus:⁶²

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : nilai sebelum tindakan

⁶² *Ibid.*, hal. 53

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶³ Dalam triangulasi ini menggunakan beberapa sumber dan metode.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin memperoleh hasil yang ingin dicapai.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru kelas
- c. Identifikasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode dan strategi yang sesuai dengan pembelajaran

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya.), hal. 178

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan mulai observasi awal sebelum tindakan sampai dengan siklus I, siklus II, dan siklus III di kelas VII A MTs Negeri Tambakberas Jombang.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok dalam setiap siklus
- c. Menyampaikan materi secara garis besar
- d. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together
- e. Memberikan arahan yang terkait dengan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- f. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran.

3. Observasi dan Interpretasi

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data dari hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- a. Aktivitas siswa
 - 1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan

- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dimengerti
 - 4) Siswa melaksanakan tugas dari guru
- b. Interaksi guru dengan siswa

Hubungan yang terjalin erat dan komunikatif selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

- c. Interaksi siswa dengan siswa

Hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling bekerja sama serta menjalin kekeluargaan selama kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dan kooperatif.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa pengamatan dan pencatatan selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cooperative learning model numbered heads together untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau masih diperlukan tindakan-tindakan yang lain.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan, yakni memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dan bisa mengungkapkan ide serta gagasannya yang

bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

5. Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk 3 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran atau dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan waktu proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama 2x40 menit.

Adapun tahap penelitian tiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I (1 x pertemuan)

1) Kegiatan awal:

- a) Peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa sekaligus menyampaikan maksud dalam kehadirannya.
- b) Peneliti mengabsen siswa sambil berkenalan.
- c) Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Peneliti memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

2) Kegiatan inti :

a) Eksplorasi

- (1) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang Khulafaur Rasyidin.

- (2) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari materi tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
- (3) Kemudian guru bertanya lagi tentang materi prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada tiap masing-masing kelompok.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

(3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.

(4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok.

3) Kegiatan akhir (Refleksi):

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

b. Siklus II (1 x pertemuan)

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2) Kegiatan inti :

a) Eksplorasi

- (1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
- (2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang prestasi yang diraih oleh Khulafaur rasyidin.
- (3) Masing - masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
- (4) Kemudian guru bertanya lagi tentang mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3) Kegiatan akhir (Refleksi) :

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan masa yang akan datang.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”

- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

c. Siklus III (1 x pertemuan)

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2) Kegiatan inti :

a) Eksplorasi

- (1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- (2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- (3) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- (4) Kemudian guru bertanya lagi tentang cara meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3) Kegiatan akhir (Refleksi):

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang meneladani kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Tambakberas Jombang

Perkembangan MTs Negeri Tambakberas Jombang Kota Jombang merupakan basis dari pondok pesantren. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya berbagai pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu dari pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Bahrul Ulum merupakan pemberian nama oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah tahun 1967. Pada tahun 1969, ketika Menteri Agama waktu itu KH. M. Dahlan berkunjung ke Tambakberas telah disepakati bersama antara KH. Abdul Wahab dan KH. M. Dahlan untuk mendirikan madrasah.

Secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tambakberas Jombang dibuka pada tanggal 4 Maret 1969 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 23 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambakberas Jombang. Pada saat itu keberadaan MTsN masih bergabung dengan Muallimin dengan masa pendidikan selama 6 tahun, yaitu :

- a. Kelas I, II dan III Muallimin menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).

b. Kelas IV, V dan VI Muallimin menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).

Pada saat diresmikannya Muallimin menjadi MTs.AIN jumlah kelasnya sudah lengkap yaitu 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa 191 orang, sedang untuk siswa putri pada saat itu belum ada.

Pendaftaran siswa putri dibuka pada tahun ajaran berikutnya, tahun 1973. Pembukaan pendaftaran siswa putri tidak mengalami hambatan, karena kelas I Muallimin telah siap menerima lulusan siswa kelas VI MI Bahrul Ulum 1972 untuk tahun ajaran 1972. Dan kedua madrasah tersebut sama-sama masih eksis serta sama-sama berkembang pesat sampai sekarang.

Sejak didirikan hingga menjadi MTsN, Lembaga ini sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah, namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam BP 3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

2. Visi dan Misi MTs Negeri Tambakberas Jombang

Agar lebih menambah pemahaman pembaca tentang Visi Misi MTsN secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Visi Madrasah:

- 1) Mewujudkan generasi yang sholeh, cerdas, dan berkarakter
- 2) Generasi yang memiliki imtaq dan iptek yang berkeselimbangan serta berbasis keterampilan bahasa.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan sekolah yang bermutu, berkarakter dan bertaraf nasional (Sekolah Berstandar Nasional).
- 2) Terselenggaranya pendidikan agama yang efektif dan kontekstual meliputi: Kurikulum Depag kajian kitab kuning tingkat dasar hafalan. ayat Al-Qur'an dan ibadah ritual, ibadah sosial, dan muamalat.
- 3) Terselenggaranya pendidikan Iptek yang kompetitif dengan prasarana penunjang yang cukup.
- 4) Pendidikan keterampilan dan ekstra kurikuler yang dapat menopang pengembangan Imtaq dan Iptek
- 5) Dihasilkan output yang berkarakter, mandiri dan unggulan yang memenuhi harapan masyarakat.

c. Target Input

Pada tahun 2007-2012 Input siswa MTsN Tambakberas mempunyai dasar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

d. Target Proses

Menyelenggarakan sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum nasional (kurikulum berbasis kompetensi/ KTSP) dan kurikulum muatan lokal kepesantrenan, dengan konsentrasi keunggulan:

- 1) Pendidikan agama: Aqidah-Akhlaq, Fiqih 5 dengan konsentrasi Sholat, dan Al-Qur'an
 - 2) Pendidikan Matematika
 - 3) Pendidikan Sains
 - 4) Pendidikan Bahasa: Indonesia, Inggris, Arab
 - 5) Menyelenggarakan pembelajaran sains dengan pengantar bahasa Inggris, sedangkan sebagai pengantar pembelajaran pendidikan Agama dengan pengantar bahasa Arab.
 - 6) Seluruh penyelenggaraan pembelajaran dengan TI.
- e. Target Output

Profil Lulusan:

- 1) Memiliki aqidah yang kuat
- 2) Memiliki akhlaq mulia
- 3) Istiqomah dalam beribadah (fiqih lima dengan konsentrasi sholat)
- 4) Terampil membaca al-Qur'an dan kitab salaf
- 5) Terampil menerjemahkan Al-Qur'an
- 6) Siswa terampil berbicara sehari-hari dengan bahasa Inggris dan Arab, terampil berbicara dengan bahasa Inggris dan Arab dalam forum resmi
- 7) Mahir dalam matematika dan sains sesuai dengan tuntutan nasional
- 8) Siswa terampil membuat karya tulis ilmiah
- 9) Memiliki hati yang bersih
- 10) Memiliki keterampilan pokok muamalat (wirausaha).

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, pada hari senin, 9 Januari 2012 peneliti menemui kepala MTsN Tambak Beras yaitu dengan Bapak Drs. H. Anshori. dalam hal ini peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Kemudian beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Pada hari itu juga, peneliti dipertemukan dengan Bapak Nurul Muhyidin, S. Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan juga dengan Waka Sekolah Urusan Kurikulum, yaitu Ibu Umi Mahmudah S.Pd.,M. Ed kemudian peneliti menemui Bapak Muhyidin untuk meminta izin langsung dan meminta bimbingan serta arahan beliau selama penelitian berlangsung akhirnya peneliti diberikan kelas VII A yang merupakan kelas unggulan yang berada di MTsN Tambakberas Jombang.

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2012 peneliti melaksanakan observasi awal. Adapun dalam pelaksanaannya di kelas VII A, peneliti menggunakan model belajar konvensional yakni dengan ceramah dan penugasan sederhana dengan pembuatan kelompok sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan, model pembelajaran konvensional kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang.

Hasil ini didapat setelah peneliti membuat instrument yang tercakup pada indikator peningkatan berpikir kritis dan kreatif yang mana belum mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar, hal ini ditandai dengan indikator rasa ingin tahu terhadap pelajaran SKI masih kurang dan dalam penyampaian ide gagasan siswa masih kurang dikarenakan belum terbiasa dengan peneliti dan raut muka masih nampak malu-malu dan murid kurang antusias.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model konvensional dapat menyebabkan rendahnya kreativitas siswa, serta kemampuan berpikir kritis siswa juga masih sangat kurang. Mengingat bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman khusus, karena di dalam pelajarannya mengandung muatan sejarah Islam dalam hal ini peneliti masuk pada bab khulafaur Rasyidin.

2. Perencanaan Tindakan

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan Pre tes, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan pre tes. Persiapan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan diskusi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu dengan Bapak Nurul Muhyidin terkait pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam siap membimbing peneliti baik sebelum maupun sesudah mengadakan penelitian dan juga

bersedia dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama penelitian.

- c. Peneliti membuat instrumen penelitian, yaitu berupa lembar observasi kreativitas dan berpikir kritis yang sudah tertulis dalam beberapa indikator, lembar pengamatan hasil belajar, dan menyusun pedoman wawancara.
- d. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, serta soal-soal yang akan diberikan ketika kegiatan berlangsung.
- f. Peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pre tes, dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2012 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pembentukan kelompok secara sederhana, seperti yang dilakukan oleh pengajar sebelumnya.

Pada awal pertemuan, peneliti datang ke kelas bersama dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu Bapak Nurul Muhyidin. Kemudian peneliti diperkenalkan kepada seluruh siswa kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang. Setelah itu, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang maksud dan tujuan peneliti datang ke kelas VII A pada hari ini. Peneliti memberitahukan bahwa tujuannya kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads*

together yang hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang Khulafaur Rasyidin. Lalu peneliti membentuk kelompok secara homogen untuk membahas materi tersebut. Guru menunjuk salah seorang dari siswa untuk menjadi ketua kelompok yang bertugas menjadi pemimpin ketika diskusi sedang berlangsung.

Dalam pelaksanaannya peneliti mencatat semua kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung data dan terlihat bahwasannya siswa sangat tidak terbiasa untuk membentuk kelompok dan berkerjasama menyelesaikan masalah.

Pada akhir proses pembelajaran, peneliti mengadakan pre tes yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kerja kelompok secara konvensional. Guru membagikan soal-soal pre tes yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah pelaksanaan pre tes selesai, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

4. Observasi

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi kelas VII A MTsN Tambak Beras dengan pembentukan kelompok secara sederhana seperti halnya pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VII A. Berdasarkan hasil penelitian awal sampai dilakukannya pre tes dalam lembar observasi menunjukkan bahwa siswa

kurang antusias dan kurang berpikir kreatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlebih lagi berada pada jam terakhir yang mana kondisi siswa sudah tidak maksimal dalam melakukan aktivitas belajar dan bahkan ada yang tertidur.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil lembar observasi tentang berpikir kritis dan kreatif siswa yang mana diperoleh kesimpulan bahwa dalam antusias terhadap materi sangat kurang, pengungkapan ide, kritis terhadap permasalahan, sikap kerjasama dalam kelompok masih kurang.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran secara konvensional dan pembentukan kelompok secara sederhana kurang cocok diterapkan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pembelajaran model konvensional ini kurang cocok diterapkan di kelas VII A karena mengakibatkan siswa kurang kreatif dan kurang bisa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan. Sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang maksimal.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Menindak lanjuti hasil observasi awal, peneliti dalam siklus I langsung menerapkan model pembelajaran *numbered head together*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas VII A MTsN Tambak Beras yang sangat heterogen, baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri walaupun notabennya adalah siswa unggulan di MTsN.

Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih lengkapnya dapat dilihat dalam RPP pada lampiran.
2. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu berupa modul belajar siswa.
3. Membuat pedoman observasi berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban untuk tugas belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Sabtu, 21 Januari 2012)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2012, pada pukul 11.20 - 12.50 WIB dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1) Kegiatan awal:

- a) Peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa sekaligus menyampaikan maksud dalam kehadirannya.
- b) Peneliti mengabsen siswa sambil berkenalan.
- c) Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Peneliti memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

2) Kegiatan inti :

- a) Eksplorasi
 - (1) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang Khulafaur Rasyidin.
 - (2) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari materi tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
 - (3) Kemudian guru bertanya lagi tentang materi prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada tiap masing-masing kelompok dan memberi nomor kepada setiap siswa 1-5.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- (3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok.

3) Kegiatan akhir (Refleksi):

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I (Sabtu, 21 Januari 2012)

Diawal pembelajaran pada siklus I siswa kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang, dimulai pada pukul 11.20-12.50 WIB. Selama penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII ada 20 siswa, sehingga tiap kelompok terdiri dari 5 siswa). Kemudian guru memberi nama masing-masing kelompok.

Adapun nama kelompok sebagai berikut:

1. Abu Bakar As Siddiq
2. Umar bin Khattab

3. Usman bin Affan

4. Ali bin Abi Thalib

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, siswa terlihat begitu semangat dalam pembelajaran dengan model *numbered heads together*. Hal ini ditunjukkan dengan semangat antusias akan pelajaran sejarah kebudayaan Islam, rasa ingin tahu dan gaya pembelajaran yang baru bagi mereka terlihat menikmati pelajaran, namun disini juga masih terdapat kekurangan yakni sesuai dengan lembar observasi daya mengemukakan pendapat di muka kelas, kerjasama tim, dan rasa tanggungjawab masih belum nampak, bisa saja hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk saling berinteraksi dalam diskusi dikelas dan faktor guru yang belum sepenuhnya memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pada lembar observasi berpikir kritis menunjukkan peningkatan sebesar 14 poin, pada siklus I meningkat menjadi 19 poin, jadi mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Hal ini didasarkan pada indikator pencapaian kemampuan berpikir kritis yang meliputi siswa dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan materi, memberikan penjelasan lanjut sampai pada interaksi kepada kelompok, sedangkan hasil lembar observasi kreativitas siswa sebesar 13 poin. Pada siklus I ini perolehan nilai kreativitas sebesar 18 poin, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Ini ditunjukkan dengan indikator pencapaian inovatif yang

meliputi memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran, mampu mengemukakan gagasan, fleksible yang meliputi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan ekspresif yang meliputi semangat dan kritis terhadap permasalahan.

Selain dari hasil lembar observasi, peneliti juga mengukur dari hasil penilaian siswa melalui tugas yang menunjukkan adanya peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74, 15 dari observasi awal dengan nilai rata-rata sebesar 70, 9. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 3, 25 poin.

d. Refleksi Tindakan Siklus I (Sabtu, 21 Januari 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi antusiasme siswa pada siklus I belum begitu terlihat. Mereka belum terbiasa belajar dengan model *numbered head together*. Kreativitas dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga belum begitu terlihat maksimal. Adapun faktor yang menjadi kendala pada siklus I yaitu:

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *numbered heads together*.
2. Peneliti masih sulit untuk mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peneliti harus memberikan banyak rangsangan.

3. Dorongan terhadap siswa yang selama ini belum maksimal juga menjadi kendala dalam mengajak siswa untuk menikmati suasana pembelajaran Cooperative Learning model *Numbered Heads Together*.

Dengan demikian, dalam implementasi model pembelajaran *numbered heads together* selanjutnya peneliti harus sering-sering dalam memberikan motivasi dalam belajar agar mereka selalu semangat dan tidak cepat bosan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan kelas pada siklus II ini peneliti menerapkan pembelajaran model *numbered heads together*. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada pembelajaran siklus II ini adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu berupa modul belajar siswa.
3. Membuat pedoman observasi kreativitas dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.
5. Memperbaiki hasil evaluasi dari siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Sabtu, 28 Januari 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2012 pada pukul 11.20-12.50 WIB, dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. Indikator materi yang harus dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Mampu mengambil ibrah dari perjuangan para khulafaur rasyidin
2. Mampu meneladani ibrah dari perjuangan khulafau rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Guru menanyakan keadaan mereka.
- c) Guru mengulas materi yang sebelumnya

2) Kegiatan inti :

- a) Eksplorasi
 - (1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
 - (2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang prestasi yang diraih oleh Khulafaur rasyidin.

- (3) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
- (4) Kemudian guru bertanya lagi tentang mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- (3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3) Kegiatan akhir (Refleksi) :

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan masa yang akan datang.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II (Sabtu, 28 Januari 2012)

Pada pembelajaran siklus II, dimulai pada pukul 11.20-12.50 WIB. Peneliti menerapkan pembelajaran dengan model *numbered heads together*. Atas dasar hasil refleksi pada siklus I yang mengharuskan guru untuk lebih sering memberikan motivasi dan sorongan kepada siswa, maka sebelum dimulai pada kegiatan inti guru memberikan masukan-masukan dan motivasi supaya mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah pembelajaran masih tetap pada pembelajaran pada siklus I yakni peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII sebanyak 20 siswa, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa). Kemudian, peneliti memberi nama pada masing-masing kelompok. Adapun nama-nama dari setiap kelompok adalah:

1. Zaid Bin Tsabit
2. Bilal Bin Rabah
3. Khalid Bin Walid
4. Asma' Binti Abi Bakar

Setelah siswa terkumpul dalam kelompok kecil, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan memberikan tugas yang lebih dari pada perlakuan pada siklus I dan diharapkan tugas ini dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa sampai pada tahap penganalisaan.

Pada lembar observasi, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pada lembar observasi berpikir kritis mengalami peningkatan dengan perolehan skor 24 dari siklus I sebesar 19. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Hal ini didasarkan pada indikator pencapaian kemampuan berpikir kritis yang meliputi siswa dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan materi, memberikan penjelasan lanjut sampai pada interaksi kepada kelompok, Sedangkan pada Kreativitas siswa meningkat sebesar 4 poin, dari perolehan siklus I sebesar 18 poin, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 poin, Ini ditunjukkan dengan indikator pencapaian inovatif yang meliputi memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran, mampu mengemukakan gagasan, fleksible yang meliputi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan ekspresif yang meliputi semangat dan kritis terhadap permasalahan.

Pada lembar pengamatan nilai siswa juga mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74, 15, pada siklus II meningkat sebesar 78, 4. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 4, 25 poin.

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Sabtu, 28 Januari 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VII sudah mulai bisa mengungkapkan pendapatnya, bisa bekerja sama dengan kelompok, dan juga bisa menyesuaikan dengan kelompoknya. Akan tetapi, meskipun sudah mengalami peningkatan yang baik, peneliti belum merasa puas. Sehingga peneliti perlu adanya revisi kembali seperti halnya pada siklus I agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan tindakan siklus III ini peneliti masih menerapkan pembelajaran dengan model *numbered heads together* seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus III ini yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu berupa modul belajar siswa.
3. Membuat pedoman observasi berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran.
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Sabtu, 11 Februari 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 februari 2012 pada pukul 11.20-12.50 WIB, dengan menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam model *numbered heads together*. Indikator yang harus dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Mampu menjelaskan dan meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
2. Mampu menerapkan keteladanan Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.

Adapun pelaksanaan tindakan siklus III yaitu:

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2) Kegiatan inti :

- a) Eksplorasi
 - (1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
 - (2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

- (3) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- (4) Kemudian guru bertanya lagi tentang cara meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

b) Elaborasi

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- (2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.
- (3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- (4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

- (1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- (3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3) Kegiatan akhir (Refleksi):

- a) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang meneladani kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- b) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III (Sabtu, 11 Februari 2012)

Pada pembelajaran disiklus III siswa kelas VII MTsN Tambak Beras dimulai pada pukul 11.20-12.50 WIB. Selama penelitian pada siklus III, peneliti menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dengan model *numbered heads together*. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII sebanyak 20 siswa, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 siswa). Tiap-tiap orang dalam setiap kelompok diberi nomor 1-5. Kemudian peneliti memberi nama pada setiap kelompok. Adapun nama-nama tersebut adalah:

1. Ibnu Sina
2. Ibnu Rusdy
3. Al Ghozali
4. Ibnu Khaldun

Dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan metode *numbered heads together* sama halnya pada siklus II. Pada siklus III dapat diketahui bahwa penerapan *numbered heads together* lebih dapat mengoptimalkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN Tambak Beras, Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas VII berani mengungkapkan idenya, menyukai hal-hal yang baru dalam belajar SKI, mampu mengatasi masalah dengan baik dan mampu menganalisis argumen dengan baik.

Pada lembar observasi penilaian berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 2 poin dengan perolehan nilai skor sebesar 26 poin dari siklus II sebesar 24 poin sedangkan pada lembar observasi kreativitas siswa meningkat sebesar 3 poin dengan perolehan nilai skor 25 poin dari siklus II dengan perolehan skor 22 poin. Kemudian hasil

belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 78,4, pada siklus III sebesar 85,15. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 6,75 poin.

d. Refleksi Tindakan Siklus III (Sabtu, 11 Februari 2012)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III, menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan mulai dari siklus I yang dimulai pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 sampai dengan siklus III yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2012.

Perolehan nilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50%. Pada siklus I perolehan sebesar 35%, siklus II 71%, dan siklus III sebesar 85%. Begitu juga dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 70,9, siklus II sebesar 78,4 dan siklus III sebesar 85,15. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 6,75 poin.

Pada lembar observasi kreativitas dengan perolehan nilai skor 25 dari 18 dengan peningkatan sebesar 6 poin. Lalu perolehan nilai skor kreativitas pada siklus I sebesar 38%, siklus II sebesar 69%, dan siklus III sebesar 92% dengan peningkatan sebesar 54%.

Adapun indikator-indikator dalam keberhasilan tersebut adalah:

1. Siswa memiliki semangat yang baik selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik.
3. Siswa berani mengungkapkan ide atau pendapatnya, mampu menganalisis argumen dengan baik, dan berani mengkritisi setiap permasalahan dengan baik.
4. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah.
5. Perhitungan skor penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 35%, siklus II sebesar 71% dan siklus III sebesar 85%.
6. Perhitungan skor penilaian kreativitas pada lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 69%, dan siklus III sebesar 92%.
7. Rata-rata kelas berdasarkan hasil penilaian dalam setiap siklus menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 74, 15, pada siklus II nilai rata-rata 78, 4 dan pada siklus III nilai rata-ratanya sebesar 85, 15.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) di MTsN Tambak Beras Jombang ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2012, siklus II pada tanggal 28 Januari 2012, dan siklus III pada tanggal 11 Februari 2012. sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VII A selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang.

Dalam observasi awal dapat diketahui bahwa selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan. Dalam observasi awal juga diketahui bahwasannya siswa kelas VII A sangat heterogen, dari segi akademis maupun non akademis walaupun berada pada kelas unggulan. Dari hasil pengamatan awal proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pembentukan kelompok secara sederhana kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ceramah kurang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran karena siswa cenderung kurang semangat dalam belajar terlebih pelajaran berada pada jam terakhir pembelajaran, hal ini bila tidak ada inovatif dalam pembelajaran, maka siswa akan menjadi pasif, suasana belajar akan tidak terkondisikan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat J.J Hasibuan dalam Moedjiono yang menyatakan bahwa metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap.⁶⁴

Setelah mengetahui kondisi awal siswa kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang, peneliti pada siklus I langsung menerapkan pembelajaran dengan model *numbered heads together*, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. menurut Wina Sanjaya, diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.⁶⁵ Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu yang ada dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman dan keputusan.

Pada siklus I antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran belum begitu terlihat. Mereka terlihat belum bisa diajak belajar secara berkelompok/ kerjasama karena faktor ketidakbiasaan. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VII A belum maksimal. Adapun kendala-kendalanya yaitu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *numbered heads together*. Peneliti masih sulit untuk mengajak siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peneliti harus memberikan banyak rangsangan. Oleh karena itu peneliti memerlukan adanya revisi pembelajaran dalam upaya untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya peningkatan dari observasi awal sebesar 35%. Perolehan skor berpikir

⁶⁴J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 13

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 106

kritis pada observasi awal sebesar 14 poin, pada siklus I sebesar 19 poin. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Hasil ini ditandai dengan pencapaian indikator siswa mampu memberikan penjelasan sederhana yang meliputi pemfokusan pertanyaan, menganalisis argument, mempertimbangkan sumber, memberikan penjelasan lanjut dan menyimpulkan serta mampu menentukan suatu tindakan.

Hasil perhitungan skor penilaian kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 38%. Pada lembar observasi menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat sebesar 5 poin, dari perolehan nilai pada observasi awal yaitu sebesar 13 poin dan pada siklus I sebesar 18 poin. Kemudian perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Perolehan nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 70, 9 menjadi 74, 15 pada siklus I. jadi, meningkat sebesar 3, 25 poin. Hasil pencapaian dari indikator tersebut adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa menyukai hal yang baru, mampu mengemukakan pendapat dan gagasan serta terbuka terhadap perbedaan pendapat.

Menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus I, peneliti melanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2012 pada pukul 11.20-12.50 WIB. Peneliti tetap menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam model *numbered head together* seperti pada siklus sebelumnya. Model *numbered heads together* atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor

adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁶⁶

Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sudah mulai terlihat, bisa bekerja sama dengan kelompok, dan juga bisa menyesuaikan dengan kelompoknya. Dalam hal ini mereka sudah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian berpikir kritis menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 36% dari perolehan pada siklus I sebesar 35% dan siklus II sebesar 71%. Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 78,4 dari siklus I sebesar 74, 15. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 4, 25. Hasil ini ditandai dengan pencapaian indikator siswa mampu memberikan penjelasan sederhana yang meliputi pemfokusan pertanyaan, menganalisis argument, mempertimbangkan sumber, memberikan penjelasan lanjut dan menyimpulkan serta mampu menentukan suatu tindakan.

Sedangkan perhitungan skor penilaian kreativitas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 69%. Jadi meningkat sebesar 31% dari siklus I sebesar 38%. Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa meningkat sebesar 4 poin dari perolehan siklus I sebesar 18 poin. Hasil pencapaian dari indikator tersebut adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa menyukai hal yang

⁶⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hlm. 62

baru, mampu mengemukakan pendapat dan gagasan serta terbuka terhadap perbedaan pendapat.

Kemudian Menindak lanjuti dari pelaksanaan siklus II, peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III. Pelaksanaan siklus III yaitu pada hari Sabtu, 11 Februari 2012. Pada tahap perencanaannya, peneliti masih tetap menggunakan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan *numbered heads together* seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *numbered heads together* lebih bisa mengoptimalkan pembelajaran di kelas VII A MTsN Tambak Beras Jombang. Hal ini bisa dilihat dari siswa memiliki semangat yang baik selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik, siswa berani mengungkapkan ide atau pendapatnya, mampu menganalisis argumen dengan baik, dan berani mengkritisi setiap permasalahan dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai kreativitas pada lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus III penilaian sebesar 92%. Jadi meningkat sebesar 23% dari siklus II sebesar 69%. Pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa meningkat sebesar 3 poin dengan perolehan nilai skor 25 dari siklus II sebesar 22 poin. Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian berpikir kritis dapat diketahui adanya peningkatan sebesar 36% dari siklus II dengan perolehan nilai sebesar 71%. Pada lembar observasi penilaian berpikir kritis siklus III sebesar 26 poin, siklus II sebesar 24 poin. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 2 poin. Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus

III yaitu 85,15 dari siklus II sebesar 78,4. Jadi, terjadi peningkatan sebesar 6,75 poin.

Dalam pelaksanaan siklus I, siklus II, sampai siklus III tampak terjadi perubahan yang sangat baik pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam setiap pembelajaran. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, kreativitas dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga semakin memuaskan. Indikator pencapaian yang lainnya yaitu siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, tidak mengantuk lagi, dan rona muka yang tampak berseri-seri dalam belajar.

Peneliti sangat merasa senang sekali karena penerapan metode *numbered heads together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN Tambak Beras Jombang telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Bahkan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Perhitungan skor penilaian berpikir kritis berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan hasil pada siklus I sebesar 35%, siklus II sebesar 71%, dan siklus III sebesar 85%. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 50%. Perhitungan skor penilaian kreativitas berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 69%, dan siklus III sebesar 92%. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 54%. Sedangkan perolehan nilai belajar siswa dari siklus ke siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 74,15, siklus II

nilai rata-rata 78,4 dan siklus III nilai rata-rata sebesar 85,15. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 11 poin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama proses observasi dan dilaksanakan dalam tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreaif siswa kelas VII A MTsN Tambakberas Jombang dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi tentang memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin yang terangkum dalam modul pembelajaran siswa, menyiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, lembar kerja siswa, menyusun soal serta jawaban, menyusun lembar observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VII A MTsN Tambakberas Jombang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya disini peneliti (sekaligus guru) menempatkan posisinya sebagai pembimbing dan fasilitator.

3. Penilaian kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yang tertulis dalam beberapa indikator dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* model *numbered heads together* dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VII A MTsN Tambakberas Jombang dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan berdasarkan indikator dalam lembar observasi tentang penilaian berpikir kritis berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan hasil pada siklus I sebesar 35%, siklus II sebesar 71%, dan siklus III sebesar 85%. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 50%. Penilaian kreativitas menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 38%, siklus II sebesar 69%, dan siklus III sebesar 92%. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 54%. Perhitungan skor Sedangkan perolehan nilai belajar siswa dari siklus ke siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 74,15, siklus II nilai rata-rata 78,4 dan siklus III nilai rata-rata sebesar 85,15. Jadi, mengalami peningkatan sebesar 11 poin.
4. Dari hasil implementasi Cooperative Learning model *numbered heads together* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menunjukkan bahwasannya siswa lebih bisa menikmati pelajaran karena diadakan pada sesuatu yang baru, sehingga kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif siswa pun meningkat dengan adanya peningkatan dalam siswa mampu

mengemukakan ide dan gagasannya, serta mampu menganalisis dan menyimpulkan materi pelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam utamanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disini peneliti dengan rendah hati akan mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik, belajarlh semaksimal mungkin karena hari ini mungkin kita tenang-tenang saja tanpa beban tapi hari esok sangat menentukan buat kita, jika tidak kita persiapkan dari sekarang, terus tingkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
2. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga lain yang sangat membutuhkan pengalaman baru dan berharga agar dapat menggunakan karya ini, khususnya pendidik yang membimbing mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar dapat menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran. Masih banyak model-model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar maupun prestasi diri.
3. Lembaga pendidikan, khususnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Para pembaca, diharapkan dapat memahami dan bermanfaat sebagai bahan pedoman untuk dalam kegiatan pendidikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Peneliti, diharapkan semoga karya yang akan dibuat menjadi sarana belajar (khususnya pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together*) dan semoga di lain kesempatan agar lebih memperdalam kajian hasanah keilmuan. Peneliti adalah manusia dengan segala kekurangan dan tempatnya salah dan lupa, yang mengharap menjadi manusia ulil albab dan insan kamil, mengharap kepada siapa saja yang membaca skripsi ini untuk memberikan saran dan kritiknya kepada para peneliti. Supaya dalam penyusunan skripsi ini lebih bermanfaat bagi kami maupun bagi para pembaca, Amien.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemahan Juz 1-15. 2004. Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Borg (1996) dalam Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya
- Hamdani, Nizar Alam dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research: Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus: Rahayasa Research and Training
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Izhab, Zaleha hassoubah. 2004. *Developing Creative dan Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia
- McTaggart, Robin. 1991. *Action Research; a Short Modern History*. Deakin University
- Muhfahroyin. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis* (<http://www.Ummetro.ac.id>. diakses tanggal 02 Februari 2012 jam. 22.15WIB)
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Nashori, Fuad dan Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus
- Nurdin, Syaifuddin. 2002. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Panduan Lengkap KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qadam, Iza Ulya. 2010. *Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Lawang Malang*, Skripsinya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Theory, Research, Practice*. London : Allynand Bacon, terjemahan. 2009. *cooperative learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sujono. 2006. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-A Darul Falah Rantan Kulon Cermee Bondowoso*, Skripsinya: Program Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Paul. 2007. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: kencana
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. 2006. Bandung: Citra Umbara
- Zaleha, Izhah Hassoubah. 2004. *Developing Creative dan Critical Thinking Skill Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

RENCANA MINGGU EFEKTIF DAN
JUMLAH JAM EFEKTIF

Satuan Pendidikan : MTSN Tambak Beras Jombang
Mata Pelajaran : SKI
Kelas / Semester : VII / Dua
Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

1. Menentukan Jumlah Minggu Dalam Satu Semester

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	KETERANGAN
1	Januari	5	
2	Pebruari	4	
3	Maret	4	
4	April	5	
5	Mei	5	
6	Juni	4	
7	Juli	2	
JUMLAH		29 (a)	

2. Menentukan Jumlah Minggu Tidak Efektif Dalam Satu Semester

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	KETERANGAN
1	Januari	1	Libur hari besar dan libur semester
2	Pebruari	-	
3	Maret	-	
4	April	-	
5	Mei	1	UAN kelas IX
6	Juni	2	Ulangan Akhir Semester Dua
7	Juli	2	Libur Semester Dua
JUMLAH		6 (b)	

3. Menentukan Jumlah Minggu Efektif Dalam Satu Semester

$$(a) - (b) = (c)$$

$$29 - 6 = 23$$

4. Menentukan Jumlah Jam Efektif Dalam Satu Semester

$$(c) \times \text{Jam Pelajaran} = \text{Jumlah Jam Pelajaran}$$

$$23 \times 2 = 46 \text{ Jam Pelajaran}$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Jombang, 2012
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

LAMPIRAN 3

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : MTSN Tambak Beras
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas / Semester : VII / 1 dan 2
 Tahun pelajaran : 2011-2012

SMT	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET	
I	1. Memahami sejarah kebudayaan islam	1.1. Menjelaskan pengertian kebudayaan islam	1 JP		
		1.2. Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam	1 JP		
		1.3. Mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan islam	2 JP		
	2. Memahami sejarah Nabi Muhammad periode Makkah	2.1. Mendiskripsikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmad bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat	4 JP		
		2.2. Mengambil ibrah dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmad bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat	4 JP		
		2.3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menghadapi Masyarakat makkah	2 JP		
	3. Memahami sejarah Nabi Muhammad periode Madinah	3.1. Mendiskripsikan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun Masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	4 JP		
		3.2. Mengambil ibrah dari misi dalam membangun Masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan masa yang akan datang.	4 JP		
		3.3. Meneladani semangat perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat di madinah	2 JP		
	Ulangan Harian			8 JP	
	Ulangan Mid Semester			2 JP	

	Remidi+Pengayaan		4 JP		
JUMLAH SEMESTER I			38 JP		
II	4. Memahami sejarah perkembangan islam pada masa Khulafaur Rosyidin	4.1. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rosyidin	4 JP		
		4.2. Mengambil ibrah dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rosyidin untuk masa kini dan yang akan datang	4 JP		
		4.3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rosyidin	2 JP		
	5. Memahami perkembangan islam pada masa Bani Umayyah	5.1. Menceritakan sejarah berdirinya Daullah Umayyah	6 JP		
		5.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan / peradaban islam pada masa Bani Umayyah	4 JP		
		5.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan / peradaban islam pada masa Bani Umayyah	2 JP		
		5.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan / peradaban islam Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	2 JP		
		5.5. Meneladani kesederhanaan dan kesalehan Umar bin Abdul Aziz	4 JP		
	Ulangan Harian		12 JP		
	Ulangan Mid Semester		2 JP		
	Cadangan		4 JP		
	JUMLAH SEMESTER II			46 JP	

	peranannya dalam perkembangan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah																																				
	2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	2 JP																									2										
	Ulangan Harian	2 JP																										2									
	2.5. Meneladani kesederhanaan dan kesalehan Umar Bin Abdul Aziz	4 JP																												2	2						
	Ulangan harian	2 JP																																	2		

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTS Negeri Tambakberas

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/semester : VII/ II

Alokasi waktu : 6 x 2 Jam Pelajaran (3x pertemuan), 1 JP = 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin
2. Mengambil ibrah dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rosyidin untuk masa kini dan yang akan datang
3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rosyidin

C. INDIKATOR

1. Mampu menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai oleh khulafaur Rasyidin
2. Mampu mengidentifikasi berbagai macam prestasi yang dicapai oleh Kulafaur Rasyidin
3. Mampu menerapkan ibrah dari Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mampu menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
5. Mampu menerapkan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin dengan tepat dan lancar
2. Mengidentifikasi berbagai macam prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin dengan cermat dan baik

3. Mampu menerapkan ibrah dari Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
4. Mampu menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dengan tepat
5. Mampu menerapkan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
 - ❖ Nilai karakter yang diharapkan: menghargai, disiplin, tanggung jawab, berani

E. MATERI AJAR

Khulafaur Rasyidin

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab
2. *Number Head Together*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal:

- a. Peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa sekaligus menyampaikan maksud dalam kehadirannya.
- b. Peneliti mengabsen siswa sambil berkenalan.
- c. Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Peneliti memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

2. Kegiatan inti :

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang Khulafaur Rasyidin.
 - 2) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari materi tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
 - 3) Kemudian guru bertanya lagi tentang materi prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- 2) Guru memberi nama kepada tiap masing-masing kelompok.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- 4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok.

3. Kegiatan akhir (Refleksi):

- 1) Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin.
- 2) Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- 3) Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- 4) Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal :

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2. Kegiatan inti :

a. Eksplorasi

- 1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
- 2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang prestasi yang diraih oleh Khulafaur rasyidin.
- 3) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.
- 4) Kemudian guru bertanya lagi tentang mencari ibrah dari prestasi yang dicapai oleh Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang.

b. Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
- 2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.

- 4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3. Kegiatan akhir (Refleksi) :

- a. Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang mengambil ibrah dari prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin untuk masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c. Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ difahami?”
- d. Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal :

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru sedikit menanyakan keadaan mereka.

2. Kegiatan inti :

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
 - 2) Guru bertanya secara acak kepada siswa tentang meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
 - 3) Masing-masing siswa diminta untuk membaca buku (buku paket/ LKS) dan mencari gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
 - 4) Kemudian guru bertanya lagi tentang cara meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- b. Elaborasi
 - 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok (jumlah siswa kelas VII A sebanyak 20 siswa, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa).
 - 2) Guru memberi nama kepada masing-masing kelompok.

- 3) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam kelompoknya.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan (hal ini dilakukan terus menerus hingga siswa yang mempunyai nomor sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban dari guru).
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada pelajaran yang belum dipahami.
- 4) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap hasil kerja setiap kelompok

3. Kegiatan akhir (Refleksi):

- a. Guru bertanya secara umum kepada siswa tentang meneladani kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.
- b. Siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan terlebih dahulu.
- c. Guru bertanya tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan dengan bertanya, “Apakah masih ada materi yang belum dimengerti/ dipahami?”
- d. Guru mengulang kesimpulan yang telah disepakati pada tahapan sebelumnya.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan “Hamdalah secara bersama-sama”, dan diakhiri dengan salam.

H. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* terbitan PT Tiga Serangkai, Solo
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) SKI kelas VII MTs.
3. LCD

Penilaian kualitatif dikonversikan dengan penilaian kuantitatif

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
A	76 – 100
B	51 – 75
C	26 – 50

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{NK_1 + NK_2 + NK_3}{3}$$

Keterangan:

- NP : Nilai Proses
- NK_1 : Keaktifan
- NK_2 : Keberanian
- NK_3 : Kerjasama

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN

KD:

1. Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaur rasyidin
2. Mengambil ibrah dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh Khulafaur rasyidin untuk masa kini dan yang akan datang
3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur rasyidin

A. Prestasi yang dicapai Khulafaur rasyidin dalam memimpin umatnya

1. Abu bakar

Kemajuan yang telah dicapai pada masa pemerintahan Abu Bakar selama kurang lebih dua tahun, antara lain:

1. Perbaikan sosial (masyarakat)
2. Perluasan dan pengembangan wilayah Islam
3. Pengumpulan ayat-ayat Al Qur'an
4. Sebagai kepala negara dan pemimpin umat Islam
5. Meningkatkan kesejahteraan umat.

Perbaikan sosial yang dilakukan Abu Bakar ialah usaha untuk menciptakan stabilitas wilayah Islam dengan berhasilnya mengamankan tanah Arab dari para penyeleweng (orang-orang murtad, nabi-nabi palsu dan orang-orang yang enggan membayar zakat).

Adapun usaha yang ditempuh untuk perluasan dan pengembangan wilayah Islam Abu Bakar melakukan perluasan wilayah ke luar Jazirah Arab. Daerah yang dituju adalah Irak dan Suriah yang berbatasan langsung dengan wilayah kekuasaan Islam. Kedua daerah itu menurut Abu Bakar harus ditaklukkan dengan tujuan untuk memantapkan keamanan wilayah Islam dari serbuan dua adikuasa, yaitu Persia dan Bizantium. Untuk ekspansi ke Irak dipimpin oleh Khalid bin Walid, sedangkan ke Suriah dipimpin tiga panglima yaitu : Amr bin Ash, Yazid bin Abu Sufyan dan Surahbil bin Hasanah.

Sedangkan usaha yang ditempuh untuk pengumpulan ayat-ayat Al Qur'an adalah atas usul dari sahabat Umar bin Khattab yang merasa khawatir kehilangan Al Qur'an setelah para sahabat yang hafal Al Qur'an banyak yang gugur dalam peperangan, terutama waktu memerangi para nabi palsu. Alasan lain karena ayat-ayat Al Qur'an banyak berserakan ada yang ditulis pada daun, kulit kayu, tulang dan sebagainya. Hal ini dikhawatirkan mudah rusak dan hilang.

Atas usul Umar bin Khattab tersebut pada awalnya Abu Bakar agak berat melaksanakan tugas tersebut, karena belum pernah dilaksanakan pada masa Nabi Muhammad SAW. Namun karena alasan Umar yang rasional yaitu banyaknya sahabat penghafal Al Qur'an yang gugur di medan pertempuran dan dikhawatirkan akan habis seluruhnya, akhirnya Abu Bakar menyetujuinya, dan selanjutnya menugaskan kepada Zaid bin Sabit, penulis wahyu pada masa Rasulullah SAW, untuk mengerjakan tugas pengumpulan itu.

Kemajuan yang diemban sebagai kepala negara dan pemimpin umat Islam, Abu Bakar senantiasa meneladani perilaku Rasulullah SAW. Bahwa prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW selalu dipraktikkannya. Ia sangat memperhatikan keadaan rakyatnya dan tidak segan-segan membantu mereka yang kesulitan. Terhadap sesama sahabat juga sangat besar perhatiannya.

Kebijaksanaan lain yang ditempuh Abu Bakar membagi sama rata hasil rampasan perang (ghanimah). Dalam hal ini ia berbeda pendapat dengan Umar bin Khattab yang menginginkan pembagian dilakukan berdasarkan jasa tiap-tiap sahabat. Alasan yang dikemukakan Abu Bakar adalah semua perjuangan yang dilakukan atas nama Islam adalah akan mendapat balasan pahala dan Allah SWT di akhirat. Karena itulah biarlah mereka mendapat bagian yang sama.

Persoalan besar yang sempat diselesaikan Abu Bakar sebelum wafat adalah menetapkan calon khalifah yang akan menggantikannya. Dengan demikian ia telah mempersempit peluang bagi timbulnya pertikaian di antara umat Islam mengenai jabatan khalifah. Dalam menetapkan calon penggantinya Abu Bakar tidak memilih anak atau kerabatnya yang terdekat, melainkan memilih orang lain yang secara obyektif dinilai mampu mengemban amanah dan tugas sebagai khalifah, yaitu sahabat Umar bin Khattab. Pilihan tersebut tidak diputuskannya sendiri, tetapi dimusyawarakannya terlebih dahulu dengan sahabat-sahabat besar. Setelah disepakati, barulah ia mengumumkan calon khalifah itu.

Abu Bakar dengan masa pemerintahannya yang amat singkat (kurang lebih dua tahun) telah berhasil mengatasi tantangan-tantangan dalam negeri Madinah yang baru tumbuh itu, dan juga menyiapkan jalan bagi perkembangan dan perluasan Islam di Semenanjung Arabia. (ibnu.blogspot.com/2008/10/kemajuan-islam-pada-masa-abu-bakar-as.html)

Pada masa Abu bakar, pada awal pemerintahannya diguncang oleh pemberontakan dan orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku Nabi, dan orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Oleh karena itu beliau memusatkan perhatiannya untuk memerangi pemberontakan yang dapat mengacaukan keamanan dan dapat mempengaruhi orang-orang Islam yang masih lemah imannya untuk menyimpang dari Islam.

2. Umar bin khatab

Selama masa pemerintahan Beliau selama 10 tahun banyak sekali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai Beliau dalam memajukan agama Islam, antara lain :

- a. Perluasan wilayah Islam hingga ke Eropa dan sebagian Asia.
- b. Pembentukan Majlis Syura' untuk musyawarah umat Islam
- c. Penetapan bea cukai terhadap bangsa non-Islam sebesar 10 %, 5 % untuk kafir dzimmi, dan 2,5 % untuk orang Islam dari barang dagangan.
- d. Pendirian Baitul Mall dan pembukuan anggaran Negara.
- e. Pembuatan dan penetapan tahun Hijriyyah.

Pada masa kepemimpinan Umar Ibn Al-Khaththab, wilayah islam sudah meliputi jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir. Karena perluasan daerah terjadi dengan begitu cepat, Umar Ibn Al-Khaththab segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi pemerintahan, dengan diatur menjadi delapan wilayah propinsi : Mekah, Madinah, Syria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Beberapa departemen yang dipandang perlu didirikan pada masanya mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga Yudikatif dengan Eksekutif. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban, Jawatan kepolisian dibentuk. Demikian juga jawatan pekerjaan umum, Umar Ibn Al-Khaththab juga mendirikan Bait al-Mall. Dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang dimasyarakat Umar selalu berkomunikasi dengan orang-orang yang memang dianggap mampu dibidangnya. Diantara perkembangan yang ada pada masa Khalifah Umar adalah :

- a. Pemberlakuan Ijtihad
- b. Menghapuskan zakat bagi para muallaf
- c. Menghapuskan hukum mut'ah
- d. Lahirnya ilmu Qira'at

- e. Penyebaran Ilmu Hadits
- f. Menempa mata uang dan
- g. menciptakan tahun Hijriah

Pada masa pemerintahan khalifah Umar bin al-Khattab, wilayah Islam semakin luas. Maka dari itu khalifah memerintahkan kepada para panglimanya setiap menaklukkan daerah baru untuk membangun masjid sebagai pusat ibadah dan keperluan dakwah agama Islam.

pada suatu malam khalifah Umar berkeliling kota bermaksud melihat keadaan masyarakatnya. Namun ketika sampai di depan sebuah rumah ia mendengar tangisan anak. Maka khalifah pun bertamukerumah tersebut untuk melihat ada apakah gerangan disana. Masyaallah apa yang ia dapati, dilihatnya seorang janda dan kedua anaknya yang kurus mengagis tersedu-sedu. Khalifah pun sangat terpukul setelah mendapat penjelasan dari sang ibu bahwa anaknya mengangiskarena meminta makan, dan untuk menenangkan anaknya ibunya memasak batu yang tak kunjung masak. Betapa terpukunya hati hati khalifah karena digudang istana terdapat makanan berlimpah sementara rakyatnya kelaparan. Khalifah pun langsung pulang mengambil makanan di gudang dan langsung memberikan makanan tersebut kepada janda tadi dengan tangannya sendiri.

3. Utsman bin Affan

Pemerintah khalifah Utsman Ibn Affan mengalami masa kemakmuran dan berhasil dalam beberapa tahun pertama pemerintahannya. Ia melanjutkan kebijakan-kebijakan Khalifah Umar. Pada separuh terakhir masa pemerintahannya, muncul kekecewaan dan ketidakpuasaan dikalangan masyarakat karena ia mulai mengambil kebijakan yang berbeda dari sebelumnya. Utsman Ibn Affan mengangkat keluarganya (Bani Umayyah) pada kedudukan yang tinggi. Ia mengadakan penyempurnaan pembagian kekuasaan pemerintahan, Utsman Ibn Affan menekankan sistem kekuasaan pusat yang menguasai

seluruh pendapatan propinsi dan menetapkan seorang juru hitung dari keluarganya sendiri.

Diantara perkembangan yang ada pada masa Khalifah Ustman adalah :

- a. Penaskahan Al-Qur'an
- b. Perluasan Masjid Nabawi dan Masjidil Haram
- c. Didirikannya masjid Al-Atiq di utara benteng babylon
- d. Membangun Pengadilan
- e. Membentuk Angkatan Laut
- f. Membentuk Departemen

Ketika sahabat utsman naik menjadi khalifah, terjadi perselisihan diantara umat islam mengenai bacaan al-qur'an. Masing-masing daerah mengklaim bacaannya yang paling benar. Maka untuk mengatasi hal dan mempersatukan umat islam itu khalifah memerintahkan zaid bin tsabit bersama sahabat lainnya untuk mengumpulkan bacaan qur'an dari para sahabat dan menyusunnya menjadi sebuah mushaf resmi yang kemudian disebut mushaf utsmani. Setelah selesai dibuat, salinan mushaf tersebut disebar ke berbagai daerah dan mushaf milik mereka dikumpulkan untuk dibakar. Sementara mushaf yang asli disimpan dirumah siti aisyah istri rasulullah.

4. Khalifah Ali Bin Abi Thalib

Ali Ibn Abi Thalib tampil memegang pucuk kepemimpinan negara di tengah-tengah kericuhan dan huru-hara perpecahan akibat terbunuhnya Utsman oleh kaum pemberontak. Ali Ibn Abi Thalib dipilih dan diangkat oleh jamaah kaum muslimin di madinah dalam suasana sangat kacau, dengan pertimbangan jika khalifah tidak segera dipilih dan di angkat, maka ditakutkan keadaan semakin kacau. Ali Ibn Abi Thalib di angkat dengan dibaiat oleh masyarakat. Dalam masa pemerintahannya, Ali Ibn Abi Thalib menghadapi pemberontakan Thalhah, Zubair, dan Aisyah. Alasan mereka, Ali Ibn Abi Thalib tidak

mau menghukum para pembunuh Usman dan mereka menuntut bela terhadap darah Usman yang telah ditumpahkan secara dhalim.

Bersamaan dengan itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan Ali Ibn Abi Thalib juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus, Muawiyah. Yang didukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaannya. Pertempuran yang terjadi dikenal dengan perang shiffin, perang ini diakhiri dengan tahkim (arbitrase), tapi tahkim ternyata tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ketiga Al-Khawarij (orang-orang yang keluar dari barisan Ali).

Diantara perkembangan yang ada pada masa Khalifah Ali adalah :

- a. Terciptanya ilmu bahasa/nahwu (Aqidah nahwiyah)
- b. Berkembangnya ilmu Khatt al-Qur'an
- c. Berkembangnya Sastra

Di masa pemerintahan khalifah ali bin abi thalib terjadi perpecahan dikalangan umat islam. muawiyah memberontak ingin menjadi khalifah. Akhirny peperangan pun tidak terelakkan. Ketika dalam peperangan muawiyah menjalankan sebuah politik untuk menipu ali, dan khalifah ali pun mau menerima. Namun keputusan yang dilakukan khalifah membuat sebagian pasukannya tidak terima dan berkhianat kemudian melawan khalifah ali sendiri. Pada masa pemerintahan khalifah ali, dibuatlah ilmu nahwu dan tajwid.

Khulafaur Rasyidin

Pada masa Abu Bakar, pada awal pemerintahannya diguncang oleh pemberontakan dan orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku Nabi, dan orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Oleh karena itu beliau memusatkan perhatiannya untuk memerangi pemberontakan yang dapat mengacaukan keamanan dan dapat mempengaruhi orang-orang Islam yang masih lemah imannya untuk menyimpang dari Islam.

Pada masa Khalifah Umar bin Khatab, situasi politik dalam keadaan stabil. Dengan meluasnya wilayah Islam sampai ke luar jazirah Arab, karena bangsa-bangsa tersebut memiliki alat dan kebudayaan yang berbeda dengan Islam, maka dipikirkannya pendidikan Islam di daerah-daerah tersebut. Oleh karena itu Umar memerintah panglima-panglima apabila telah berhasil menguasai daerah, hendaknya mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan.

Pada masa Khalifah Ustman bin affan kedudukan peradaban Islam tidak jauh berbeda, demikian juga pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Para sahabat diperbolehkan dan diberi kelonggaran meninggalkan Madinah untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang dimiliki. Dengan tersebarnya sahabat-sahabat besar ke berbagai daerah meringankan umat Islam untuk belajar Islam kepada sahabat-sahabat yang tahu banyak ilmu Islam di daerah mereka sendiri atau daerah terdekat.

Pada masa Ali bin Abi Thalib, pada awal kekuasaannya selalu diselimuti oleh pemberontakan khalifah mati terbunuh. Pada masa awal kekuasaannya sudah digoncang peperangan dengan Aisyah (Istri Rasul) beserta Tolhah dan Abdullah bin Zubair yang disebut *Perang Jamal (Unta)*, karena Aisyah menunggang unta. Tentara Ali sudah hampir dapat mengalahkan tentara Muawiyah, akhirnya Muawiyah mengambil siasat untuk mengambil *Tabkin*, sehingga meninggalkan Ali dan membentuk kelompok sendiri dengan nama Khawarij. Golongan ini selalu merongrong Ali sampai akhirnya Ali terbunuh.

LAMPIRAN 8

**LAMPIRAN II
LEMBAR OBSERVASI BERPIKIR KRITIS**

Sub Variabel	Indikator	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan	1	1	2	2
	b. Menganalisis argument	1	1	2	2
	c. Bertanya dan menjawab pertanyaan	1	2	2	3
Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	1	2	2	2
	b. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	1	1	1	2
Menyimpulkan	a. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1	2	2	2
	b. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	1	1	2	2
	c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	1	2	2	2
Memberikan penjelasan lanjut	a. Mendefinisikan masalah dan mempertimbangkan suatu definisi	2	2	3	2
	b. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	1	2	2	2
Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan suatu tindakan	1	1	2	2
	b. Berinteraksi dengan orang lain	2	2	2	3
Jumlah		14	19	24	26

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN SKOR PENILAIAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Peningkatan Siklus I

$$\begin{aligned}P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\&= \frac{19 - 14}{13} \times 100\% \\&= \frac{5}{14} \times 100\% \\&= 0,35 \times 100\% = 35 \%\end{aligned}$$

Peningkatan Siklus II

$$\begin{aligned}P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\&= \frac{24 - 14}{14} \times 100\% \\&= \frac{10}{14} \times 100\% \\&= 0,71 \times 100\% = 71 \%\end{aligned}$$

Peningkatan Siklus III

$$\begin{aligned}P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\&= \frac{26 - 14}{14} \times 100\% \\&= \frac{12}{14} \times 100\% \\&= 0,85 \times 100\% = 85 \%\end{aligned}$$

LAMPIRAN 10**LAMPIRAN I
LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS**

Sub Variabel	Indikator	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Inovatif	d. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	2	3	3	3
	e. Menyukai hal-hal baru dalam pembelajaran	1	2	3	3
	f. Mampu mengemukakan gagasan yang up to date	2	2	3	3
	g. Mampu menunjukkan bermacam-macam hasil karya	1	1	2	2
Flexibel	c. Lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat yang muncul	1	2	2	3
	d. Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok	2	2	3	3
Exspresif	d. Semangat pada setiap KBM	2	3	3	3
	e. Lebih bebas mengungkapkan ide	1	2	3	3
	f. Kritis terhadap permasalahan	1	1	2	3
Jumlah		13	18	22	25

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN SKOR KREATIVITAS

Peningkatan Siklus I

$$\begin{aligned} P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\ &= \frac{18 - 13}{13} \times 100\% \\ &= \frac{5}{13} \times 100\% \\ &= 0,38 \times 100\% = 38\% \end{aligned}$$

Peningkatan Siklus II

$$\begin{aligned} P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\ &= \frac{22 - 13}{13} \times 100\% \\ &= \frac{9}{13} \times 100\% \\ &= 0,69 \times 100\% = 69\% \end{aligned}$$

Peningkatan Siklus III

$$\begin{aligned} P &= \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base rate}} \times 100\% \\ &= \frac{25 - 13}{13} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 0,92 \times 100\% = 92\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 12**Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VII A MTSN Tambakberas Jombang**

NO	NAMA	NILAI
		PRE TEST
1	ABDUL HAKIM	70
2	AHMAD HAFIDZ LANANG	68
3	AHMAD JAZULY	65
4	AL SIDIQ ERRYAN RACHMAT	70
5	ALFIAN MAULANA ZUHRI	74
6	ANDYKA PANCA DHARMA	80
7	AQNI WIJAYA	75
8	BUDI BAGUS SETIAWAN	68
9	HAFIDH NUR HAQ	68
10	M. CACA DHARMAWAN AGUNG SUCIPTO	82
11	M. GUSTOMI SUTIOSO	70
12	WAFI AZMI HARTONO	70
13	MUHAMMAD YOGA AVIANA	75
14	MUHAMMAD FAHRUL ROHMAN	67
15	MUHAMMAD FAWWAZ ZUHDAN NAUVALI	65
16	MUHAMMAD RIZAL ASSIDIQI	70
17	MUHAMMAD YUSRIL FIRDAUSI NUZULA	68
18	MUKHAMMAD SOFWAN K.	75
19	RIFQI IHYAUL HAQ NUSA	70
20	SONY HIDAYATULLOH	68
JUMLAH		1418
RATA-RATA		70,9

LAMPIRAN 13

Daftar Nilai Siswa Kelas VII A MTSN Tambakberas Jombang

NO	NAMA	NILAI		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	ABDUL HAKIM	75	82	90
2	AHMAD HAFIDZ LANANG	70	75	82
3	AHMAD JAZULY	75	85	92
4	AL SIDIQ ERRYAN RACHMAT	70	75	86
5	ALFIAN MAULANA ZUHRI	75	72	80
6	ANDYKA PANCA DHARMA	80	78	82
7	AQNI WIJAYA	78	86	90
8	BUDI BAGUS SETIAWAN	70	80	82
9	HAFIDH NUR HAQ	75	82	86
10	M. CACA DHARMAWAN AGUNG SUCIPTO	82	78	85
11	M. GUSTOMI SUTIOSO	70	68	80
12	WAFI AZMI HARTONO	76	70	88
13	MUHAMMAD YOGA AVIANA	75	80	82
14	MUHAMMAD FAHRUL ROHMAN	70	78	80
15	MUHAMMAD FAWWAZ ZUHDAN NAUVALI	75	82	90
16	MUHAMMAD RIZAL ASSIDIQI	78	85	95
17	MUHAMMAD YUSRIL FIRDAUSI NUZULA	68	75	80
18	MUKHAMMAD SOFWAN K.	75	82	85
19	RIFQI IHY AUL HAQ NUSA	78	80	86
20	SONY HIDAYATULLOH	68	75	82
JUMLAH		1483	1568	1703
RATA-RATA		74,15	78,4	85,15

LAMPIRAN 14

LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR PRE TEST

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Mengapa pada masa kholifah Abu Bakar muncul nabi palsu?
2. Menurut anda, kenapa prioritas utama pada masa kepemimpinan kholifah Umar bin Khottob adalah perluasan wilayah Islam?
3. Apa alasan utama kholifah Usman Bin Affan membukukan Al-Qur'an?
4. Setujukah anda dengan system family pada masa Kholifah Usman Bin Affan?Jelaskan!
5. Apa alasan utama kholifah Ali membuat pedoman tafsir Al-Qur'an pada masanya?

LAMPIRAN 16

SOAL-SOAL PADA SIKLUS I

A. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar dengan member tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Jumlah khulafaurrasyidin adalah.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
2. Berikut ini adalah prestasi khalifah abu bakar asshidiq
 - a. Pengumpulan ayat-ayat al-qur'an
 - b. Pembukuan naskah al-qur'an
 - c. Pembuatan kantor pos
 - d. Penciptaan ilmu nahwu
3. Daerah yang pertama kali ditaklukkan dalam pemerintahan abu bakar adalah?
 - a. Mesir dan libya
 - b. Yaman dan iraq
 - c. Iraq dan suriah
 - d. Persia dan suriah
4. Dalam pemerintahannya khalifah umar membagi daeah kekuasaannya menjadi.....propinsi.
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
5. Penetapan tahun hijriyah dilakukan pada masa pemerintahan.....
 - a. Abu bakar
 - b. Umar bin khattab
 - c. Utsman bin affan
 - d. Ali bin abi thalib

6. Untuk memudahkan dalam sistem jual beli maka langkah yang dilakukan khalifah umar adalah.....
 - a. Pembuatan baitul mal
 - b. Membuat mata uang
 - c. Mematok bea cukai
 - d. Pembukuan anggaran negara
7. Khalifah Usman Bin Affan adalah khalifah yang terkenal dengan orang
 - a. Kikir
 - b. Fakir
 - c. Sombong
 - d. Dermawan
8. Untuk mengatasi perpecahan umat karena bacaan al-qur'an pada masa khalifah utsman maka dilakukanlah.....
 - a. Perluasan masjidil hara
 - b. Penaskahan al-qur'an
 - c. Perluasan wilayah
 - d. Pembuatan departemen
9. Pada akhir pemerintahannya khalifah utsman mengangkat pejabat dari kalangan keluarg sendiri. Hal ini mengakibatkan pada masyarakat.
 - a. Kegembiraan
 - b. Kepuasan
 - c. Kebencian
 - d. Kekecewaan
10. Pada masa pemerintahan khalifah ali terjadi perang yang sangat terkenal, yaitu.....
 - a. Perang uhud
 - b. Perang shiffin
 - c. Perang ridho
 - d. Perang badar

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Sebutkan prestasi yang dicapai khalifah umar dalam memerintah!
2. Kenapa pada masa khalifah abu bakar dilakukan pengumpulan ayat-ayat al-qur'an?
3. Khalifah umar adalah khalifah yang sangat memperhatikan rakyat kecil. Tunjukkan salah satu ceritanya!
4. Sebutkan prestasi yang dicapai pada masa khalifah utsman!
5. Sebutkan hal-hal yang dilakukan khalifah ali bin abi thalib selama pemerintahannya!

LAMPIRAN 17

SOAL-SOAL PADA SIKLUS II

A. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar dengan member tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Contoh yang bisa kita ambil dari khalifah umar adalah agar kita menjadi orang yang
 - a. Kikir
 - b. Pemberani dan dermawan
 - c. Jujur
 - d. Sombong
2. Golongan yang muncul pada masa khalifah ali adalah golongan.....
 - a. Asy'ariyah
 - b. Umayyah
 - c. Muktazilah
 - d. Khawarij
3. Sayyidah Aisyah melakukan pemberontakan karena.....
 - a. Khalifah ali melakukan pembunuhan
 - b. Khalifah ali tidak bisa memerintah
 - c. Khalifa ali tidak menghukum pembunuh khalifah utsman
 - d. Khalifah ali mengambil kembali tanah yang dimiliki bani umayah secara tidak sah dan paksa
4. Perhatikan hal-hal dibawah ini
 - 1) Mencerahkan pikiran, tenaga, waktu dan hartanya demi tersiarnya agama Islam
 - 2) Menemani Nabi hijrah ke yatsrib dan menjaga Nabi dari kepungan pemuka qurays yang ingin membunuh Nabi
 - 3) Tidak menentukan nasib tawanan perang, agar mereka dibebaskan dengan tebusan
 - 4) Mengajak kepada sahabat-sahabatnya untuk mempercayai seruan Nabi Muhammad
 - 5) Selalu membenarkan apa yang diperbuat oleh Nabi

- Peranan Abu Bakar terhadap dakwah Nabi, di Mekkah antara lain ditunjukkan oleh nomor..
- a. 1,2,3,4
 - b. 1,2,4,5
 - c. 1,3,4,5
 - d. 1,2,3,5
5. Jasa-jasa Umar Bin Khattab antara lain adalah mendirikan Baitul Mal atau...
- a. Perdana menteri
 - b. Perbendaharaan Negara
 - c. Dewan pertimbangan kholifah
 - d. Angkatan perang
6. Badan yang didirikan oleh Umar Bin Khattab
- 1) Badan yang mengawasi timbangan
 - 2) Badan yang mengawasi tata tertib
 - 3) Badan yang mengawasi takaran
 - 4) Badan yang mengawasi pasar
 - 5) Badan yang menawasi keuangan
 - 6) Badan yang mengawasi kebersihan
- Lembaga yang didirikan oleh Umar Bin Khattab antara lain adalah Hisbah, yang merupakan lembaga yang bertugas sebagaimana ditunjukkan oleh nomor...
- a. 1,2,3,4,5
 - b. 1,2,3,5,6
 - c. 1,2,3,4,6
 - d. 1,2,4,5,6
7. Usman Bin Affan mendapat gelar Dzun nuraini Wal Hijratani, yang dimaksud dengan Wal Hijratani karena Usman pernah ikut hijrah dua kali yaitu ke...
- a. Makkah dan Madinah
 - b. Thaif dan Yatsrib
 - c. Habsyi dan Yatsrib
 - d. Jeddah dan Madinah
8. Usman Bin Affan juga termasuk perowi Hadits, yang dimaksud dengan perowi Hadis adalah...
- a. Orang yang mengumpulkan Hadits
 - b. Orang yang meriwayatkan Hadits
 - c. Orang yang menulis Hadits dalam sebuah kitab Hadits
 - d. Orang yang mengadakan penelitian shahih dan tidaknya Hadits
9. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- 1) Membangun angkatan laut yang tangguh
 - 2) Membangun dan memperindah masjid Nabawi
 - 3) Memperluas wilayah Islam

- 4) Menetapkan tahun Hijriah sebagai tahun baru Islam
- 5) Mengadakan penulisan dan penggandaan Al- Qur'an
- Jasa-jasa dan peninggalan Usman Bin Affan, antara lain ditunjukkan oleh nomor...
- a. 2,3,4,5 c. 1,3,4,5
- b. 1,2,4,5 d. 1,2,3,5
10. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca teks Al-Qur'an dan Hadits, maka khalifah memerintahkan kepada sahabat untuk mengarang buku tentang pokok-pokok...
- a. Ilmu Al-Qur'an c. Ilmu Falak
- b. Ilmu Nahwu d. Ilmu Hadis

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Bagaimana menurut anda tentang seorang Umar bin Khottob dalam memimpin umatnya?
2. Mengapa gelar Dzun Nur ini diberikan kepada kholifah Usman Bin Affan?
3. Ceritakan kembali peristiwa tentang kewibawaan seorang Umar Bin Khottob?

LAMPIRAN 18

SOAL-SOAL PADA SIKLUS III

A. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar dengan member tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Nama abu bakar sebelum masuk Islam adalah...
 - a. Suraiya
 - b. Qufakah
 - c. Quthaibah
 - d. Abdul Ka'bah
2. Penulisan Al-Qur'an diserahkan kepada sahabat yang bernama...
 - a. Umar Bin Khattan
 - b. Usman Bin Affan
 - c. Zaid Bin Haris
 - d. Zait Bin Tsabit
3. Perhatikan hal-hal dibawah ini
 - 1) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an
 - 2) Tulisan yang ada di pelepah-pelepah kurma, batu, tulang dikawatirkan rusak dan hilang
 - 3) Banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur syahid
 - 4) Banyak penerbit yang menawarkan cetak Al-Qur'an secara gratis dan cuma-cuma
Alasan dikumpulkannya Al-Qur'an dalam satu mushaf, antara lain ditunjukkan oleh nomor:
 - a. 1,2,3
 - b. 1,3,4
 - c. 1,2,4
 - d. 2,3,4
4. Pengumpulan Al-Qur'an dimulai dari masa kholifah...
 - a. Umar Bin Khattab
 - b. Usman Bin Affan
 - c. Abu Bakar As-Shiddiq
 - d. Zaid Bin Tsabit
5. Untuk mengembangkan dan memperluas wilayah Islam ke Irak dan Persia, Umar Bin Khattab mengirim pasukan yang dipimpin...
 - a. Ali Bin Abi Thalib
 - b. Khalid Bin Walid
 - c. Sa'ad Bin Abi Waqas
 - d. Usman Bin Affan
6. Badan yang didirikan oleh Umar Bin Khattab
 - 1) Badan yang mengawasi timbangan
 - 2) Badan yang mengawasi tata tertib

- 3) Badan yang mengawasi takaran
- 4) Badan yang mengawasi pasar
- 5) Badan yang menawasi keuangan
- 6) Badan yang mengawasi kebersihan

Lembaga yang didirikan oleh Umar Bin Khattab antara lain adalah Hisbah, yang merupakan lembaga yang bertugas sebagaimana ditunjukkan oleh nomor...

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1,2,3,4,5 | c. 1,2,3,4,6 |
| b. 1,2,3,5,6 | d. 1,2,4,5,6 |
7. Usman Bin Affan mendapatkan gelar Dzunnuraini yang artinya...

a. Mempunyai 2 anak putri	c. mempunyai 2 hati
b. Mempunyai 2 cahaya	d. mempunyai 2 mata
 8. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 - 1) Membangun angkatan laut yang tangguh
 - 2) Membangun dan memperindah masjid Nabawi
 - 3) Memperluas wilayah Islam
 - 4) Menetapkan tahun Hijriah sebagai tahun baru Islam
 - 5) Mengadakan penulisan dan penggandaan Al- Qur'an

Jasa-jasa dan peninggalan Usman Bin Affan, antara lain ditunjukkan oleh nomor...

c. 2,3,4,5	c. 1,3,4,5
d. 1,2,4,5	d. 1,2,3,5
 9. Perhatikan hal-hal dibawah ini:
 - 1) Mengetahui berapa harga alat perang
 - 2) Mengetahui medan dan tipu daya musuh
 - 3) Mengetahui Negara yang memproduksi alat perang
 - 4) Pahlawan yang gagah berani
 - 5) Penasihat hokum yang ulung
 - 6) Penasihat yang bijaksana
 - 7) Seorang lawan dan kawan yang dermawan

Bidang politik militer, Ali Bin Abi Thalib dikenal sebagai seorang sebagaimana sisebutkan dalam nomor:

a. 1,2,3,4,5	c. 3,4,5,6,7
b. 2,4,5,6,7	d. 1,4,5,6,7

10. Perhatikan beberapa kelompok dibawah ini:

- 1) Golongan Khawarij
- 2) Golongan muwahidin
- 3) Golongan pengikut Muawiyah bin Abi Sufyan
- 4) Golongan Syiah

Pada masa Ali Bin Abi Thalib, umat Islam pecah menjadi 3 golongan sebagaimana ditunjukkan pada nomor...

- | | |
|----------|----------|
| a. 1,2,3 | c. 1,2,4 |
| b. 1,3,4 | d. 2,3,4 |

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang anda pahami tentang teladan yang dimiliki oleh kholifah Abu Bakar?
2. Menurut anda bagaimana seharusnya kita meneladani dari kisah Khulafaur Rasyidin?

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST

1. Karena setelah Rasulullah wafat umat Islam yang masih belum sepenuhnya memahami Islam ingkar dan murtad, sehingga suasana ini membuat banyak terjadi pemberontakan dengan mereka yang mempunyai kekuatan mengaku dirinya sebagai Nabi.
2. Karena pada masa Kholifah Abu Bakar, lebih banyak menangani masalah pemberontakan para nabi palsu, sehingga perluasan wilayah tidak jadi prioritas utama, sehingga saat kondisi membaik pada masa Umar, wilayah Islam mengalami perluasan dengan adanya ekspansi wilayah Islam
3. Karena pada saat wilayah Islam mengalami perluasan, umat Islam mengalami hambatan dalam membaca dan mengamalkan Al-qur'an dikarenakan banyak para hafidz yang gugur dalam peperangan, sehingga dengan dibukukannya Al-Qur'an kemurnian Al-Qur'an bisa tetap terjaga.
4. Tidak setuju, karena pada saat kholifah Usman menjabat dan para keluarganya menduduki pemerintahan, banyak menimbulkan kekecewaan dari masyarakat karena amanah pemerintahan tidak dijalankan sesuai aturannya, bahkan para keluarga Usman mendapat perlakuan yang istimewa.
5. Alasan utama kholifah Ali menerbitkan Tafsir adalah untuk menyamakan umat Islam dalam memahami Al-Qur'an karena banyak dari umat Islam yang tidak memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar.

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. D
2. A
3. C
4. C
5. B
6. B
7. D
8. B
9. D
10. B

- a. Prestasi Kholifah Umar Bin Khattab
 - a. Perluasan wilayah Islam hingga ke Eropa dan sebagian Asia.
 - b. Pembentukan Majelis Syura' untuk musyawarah umat Islam
 - c. Penetapan bea cukai terhadap bangsa non-Islam sebesar 10 %, 5 % untuk kafir dzimmi, dan 2,5 % untuk orang Islam dari barang dagangan.
 - d. Pendirian Baitul Mall dan pembukuan anggaran Negara.
 - e. Pembuatan dan penetapan tahun Hijriyyah.
- b. Karena pada masa Abu Bakar banyak terjadi pemberontakan sehingga banyak terjadi peperangan yang akhirnya banyak dari umat islam terutama para penghafal Al-qur'an yang gugur, sehingga untuk menjaga kemurnian al-qur'an maka dilakukan pengumpulan al-qur'an.
- c. Salah kisah teladan dari umar adalah ketika kholifah umar terjun langsung kemasyarakat dan ternyata masyarakatnya sangat sengsara, oleh karena itu umar merasa berdosa, terlebih melihat ada anak kecil yang kelaparan akhirnya umar mengambil persediaan di baitul mal untuk diberikan langsung kepada masyarakat terutama anak kecil yang kelaparan.
- d. Prestasi yang dicapai pada masa Usman Bin Affan
 - Penaskahan Al-Qur'an
 - Perluasan Masjid Nabawi dan Masjidil Haram
 - Didirikannya masjid Al-Atiq di utara benteng babylon

- Membangun Pengadilan
 - Membentuk Angkatan Laut
 - Membentuk Departemen
- e. Hal-hal yang dilakukan sahabat Ali adalah memperbaiki pemerintahan yang kacau akibat penyelewengan yang dilakukan pejabat pada masa Usman, mengembalikan fungsi dari baitul mal, mengembangkan bidang bahasa terutama bacaan Al-Qur'an

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. B
2. D
3. C
4. C
5. B
6. A
7. C
8. B
9. D
10. B

1. Umar Bin Khottob adalah seorang yang gagah berani, dan salah satu kholifah yang tegas dalam mengambil keputusan, namun beliau juga terbuka dalam menerima kritikan dari rakyatnya, bahkan beliau rela terjun langsung ke masyarakat untuk melihat kondisi umatnya apakah sudah tentram damai apakah masih dalam kesengsaraan
2. Karena kholifah Usman salah satu kholifah yang semasa hidupnya pernah mengikuti nabi hijrah sebanyak dua kali selain itu diberikan gelar Dzun Nur Aini karena menikahi dua putri rasul.
3. Pada saat umar melihat rakyatnya, umar bertemu dengan salah satu keluarga yang mana anaknya terus menangis, umar lalu menghampiri dan ternyata mereka sedang kelaparan, seketika itu juga umar bergegas untuk mengambil bantuan dan dikasihkan langsung kepada umatnya.

KUNCI JAWABAN SIKLUS III

1. D
2. D
3. A
4. C
5. B
6. A
7. B
8. D
9. B
10. B

1. Teladan dari Abu Bakar As-Shiddiq dan Ali Bin Abi Thalib

- a. Beliau dalam mengambil keputusan selalu dengan musyawarah mufakat
- b. Dalam segala hal beliau sangat tegas terhadap siapapun
- c. Beliau tidak segan-segan untuk menerima kritikan dari umatnya.

Khalifah Ali terkenal dengan keberaniannya dan ketegasannya dalam menjalankan kepemimpinannya dan menegakkan keadilan dan menindak segala macam kezaliman dan kejahatan, khalifah ali juga mempunyai kecakapan dalam ilmu pengetahuan, militer dan strategi perang.

2. Menurut saya meneladani gaya kepemimpinan kholifah adalah dengan melihat perilaku dan jasanya dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini wajib bagi umat islam untuk mencontoh perbuatan mulia para kholifah dengan cara merubah diri kita untuk senantiasa berbuat baik dan menghilangkan rasa kebencian dari dalam diri.

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
3. Bagaimana penilain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini anda terapkan/gunakan ?
4. Bagaimana menurut anda dengan pembelajaran *cooperativ learning model Numbered Heads Together* ?
5. Bagaimana anda meningkatkan pola pikir kritis dan kreatif siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

LAMPIRAN 23

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MTsN TAMBAKBERAS

1. Bagaimana kepemimpinan/perilaku anda dalam perencanaan selama periode ini, kedepan di MTsN Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana tindakan anda dalam memantau kegiatan dan lingkungan yang ada di MTsN Tambakberas Jombang ?
3. Bagaimana anda mengevaluasai selama kepimimpinan yang anda jalani selama ini ?
4. Bagaimana sarana prasarana yang ada di MTsN Tambakberas Jombang untuk menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
5. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

LAMPIRAN 24

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA MADRASAH URUSAN KURIKULUM

1. Bagaimana kurikulum yang ada di MTsN Tambakberas Jombang ini ?
2. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan kurikulum di MTsN Tambakberas Jombang ?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum di MTsN Tambakberas Jombang ?
4. Bagaimana mengevaluasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum di MTsN Tambakberas Jombang ?
5. Bagaiman proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutamanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Tambakberas Jombang ini?

LAMPIRAN 25

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN SISWA KELAS VII D MTSN TAMBAKBERAS JOMBANG

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran *cooperative learning Model Numbered Heads Together*?
2. Menurut kamu, kamu lebih senang belajar dengan *cooperative learning Model Numbered Heads Together* atau dengan cara ceramah dan pemberian tugas secara individu tanpa kelompok ?
3. Menurut kamu, selama ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini ?
4. Bagaimana selama ini guru Sejarah Kebudayaan Islam mengevaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

LAMPIRAN 29



Guru PPL sedang menjelaskan materi dan melakukan Tanya jawab



Penerapan metode NHT siswa kelas VII A MTsN Tambakberas



Penerapan metode NHT siswa kelas VII A MTsN Tambakberas
Peruses keberanian untuk mengungkapkan pendapat



Wawancara dengan waka kurikulum MTsN Tambakberas Jombang



Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam
MTsN Tambakberas Jombang



Suasana pembelajaran SKI Kelas VII A MTsN Tambakberas Jombang

BIODATA MAHASISWA

Nama : Burhannudin
NIM : 08110099
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 maret 1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Jl. Mbah Joyo No.4 Banaran-Bumiaji, Kota Batu
No. Tlp Rumah/HP : 08565555361

Malang, Juli 2012
Mahasiswa

Burhannudin
08110099